



**PENGARUH KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF DAN
PENGARUH KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF DAN
PEMBIAYAAN BERMASALAH TERHADAP
PROFITABILITAS PADA BANK
PEMBIAYAAN RAKYAT
SYARIAH INDONESIA
PERIODE 2011-2017**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam
Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

Lukmanul Hakim Hasibuan
NIM. 14 401 00143

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**PENGARUH KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF DAN
PEMBIAYAAN BERMASALAH TERHADAP
PROFITABILITAS PADA BANK
PEMBIAYAAN RAKYAT
SYARIAH INDONESIA
PERIODE 2011-2017**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam
Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

Lukmanul Hakim Hasibuan
NIM. 14 401 00143

Pembimbing I

Muhammad Isa, ST., MM
NIP: 19800605 201101 1003

Pembimbing II

Arti Damisa, S.H.I., M.E.I

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Lukmanul Hakim Hasibuan**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, November 2018
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Lukmanul Hakim Hasibuan** yang berjudul **"Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia Periode 2011-2017."** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, dan Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Muhammad Isa, ST., MM
NIP: 19800605 201101 1 003

PEMBIMBING II

Arti Damisa, S.H.I., M.E.I



PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LUKMANUL HAKIM HASIBUAN
NIM : 14.401.00143
Fak/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/ PS-4
Judul : **PENGARUH KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF DAN PEMBIAYAAN BERMASALAH TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH INDONESIA PERIODE 2011-2017**
Skripsi

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 23 Oktober 2018
Saya yang menyatakan



Lukmanul Hakim Hasibuan
NIM: 14.401.00143

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lukmanul Hakim Hasibuan
NIM : 14 401 00143
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

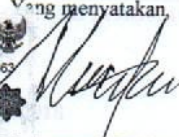
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia Periode 2011-2017.”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 23 Oktober 2018

Yang menyatakan,




Lukmanul Hakim Hasibuan
NIM. 14 401 00143



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA

NAMA : LUKMANUL HAKIM HASIBUAN
NIM : 14401 00143
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia Periode 2011-2017

Ketua

Dr. Ikhsanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103200212 1 001

Sekretaris

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512201403 2 002

Anggota

Dr. Ikhsanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103200212 1 001

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512201403 2 002

Muhammad Isa, ST.,MM
NIP. 19800605 20101 1 003

Windari, SE., MA
NIP. 19830510201503 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis / 8 November 2018
Pukul : 14.30 s/d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus / 75,5 (B)
IPK : 3,24
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

PENGESAHAN

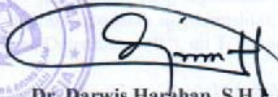
**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF
DAN PEMBIAYAAN BERMASALAH TERHADAP
PROFITABILITAS PADA BANK PEMBIAYAAN
RAKYAT SYARIAH INDONESIA PERIODE 2011-
2017**

**NAMA : LUKMANUL HAKIM HASIBUAN
NIM : 14 401 00143**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 12 November 2018
Dekan,




**Dr. Darwis Harahap, S.H.E., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015**

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah peneliti mengucapkan rasa sukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Segala Nikmat, Rahmat Serta Hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Untaian salawat serta salam senantiasa tecurahkan kepada insan mulia Nabi *Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam*, figur seorang pemimpin yang harus dicontohkan dan diteladani pencerah dunia dari segala kegelapan.

Skripsi ini berjudul: “**Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia Periode 2011-2017**”. Ditulis untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat untuk mencapai gelar sebagai Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan sangat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sangat sulit peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterima kasih kepada:

1. Bapak Rektor Prof. DR. H. Ibrahim Siregar, MCL.,Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan lembaga Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama.
 2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan,Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si.,Wakil Dekan Bidang Akademik,Ibu Rosnani Siregar, M.AgWakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.,selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
 3. Ibu Nofinawati, MA., Ketua Prodi Perbankan Syariah danHamniFadlilah, Mpd, Plt.Sekretaris Prodi Perbankan Syariah,serta seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan.
 4. Bapak Muhammad Isa, ST, MM.,sebagai Pembimbing I dan Ibu ArtiDamisa, M,E,I., sebagaiPembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
-

5. Penghargaan dan terima kasih yang tak ternilai serta yang paling utama kepada Ayahanda tercinta Mustaman Hasibuandan Ibunda tercinta (Almh) Roslina Dalimunthedan (Almh) Rosmuna Nasution yang telah banyak melimpahkan pengorbanan, kasih sayang dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Terima kasih juga kepada abanganda Tamrin Hasibuan dan Saparuddin Hasibuan, kakak tercinta Erni Suryani Hasibuan, Zakiya Nasution dan Linda Suryani Dalimunte yang selama ini tanpa pamrih memberikan kasih sayang serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang. Semoga ALLAH SWT nantinya membalas dengan surga *firdaus-Nya* karena keluarga selalu menjadi tempat istimewa bagi peneliti.
 6. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah-4 angkatan 2014, Terimakasih buat segala kekompakan dan kebersamaanya. Semoga kita semua bias mewujudkan impian masing-masing, dan semoga kita elalu mendapatkan lindungan dari ALLAH SWT.
 7. Para sahabat-sahabatsaya, Muhammad Sahwali Ramadan, Asrof Rangkuti, Mangara Sahrajani Lingga, Pontas Parulian Harahap, dan Syukron Rizky Lubis, Imam Munandar Hasibuan, Nirwana Hasibuan, teman-teman angkatan 2014 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan penelitian skripsi ini.
-

8. Rekan-rekan Mahasiswa yang selalu memberikan bantuan dan sebagai teman dalam diskusi di kampus IAIN Padangsidimpuan.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebajikan yang telah diberikan kepada peneliti. Sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang peneliti temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir.

Akhirnya peneliti menyampaikan rasa sukur yang tak terhingga kepada ALLAH SWT, karena atas rahmat dan karunianya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat pembaca dan peneliti.

Padangsidimpuan, Oktober
2018
Peneliti,

Lukmanul Hakim Hasibuan
NIM. 14401 00143

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡ a	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ a	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏ al	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	ṣ ad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍ ad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭ a	ṭ	te (dengan titik di bawah)


ظ	ẓ a	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang

lambangnyaberupatandaatauharkattransliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A

	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dommah</i>	U	U

- b. Vokalrangkap adalah vokal rangkapbahasa Arab yang lambangnyaberupagabunganantaraharkatdanhuruf, transliterasinyagabunganhuruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
أ.....	<i>Fathahdanya</i>	Ai	a dan i
أ..... و	<i>Fathahdanwau</i>	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnyaberupaharkatdanhuruf, transliterasinyaberupahurufdantanda.

HarkatdanHuruf	Nama	HurufdanTanda	Nama
أ..... ا.....	<i>Fathahdanalifata uya</i>	á	a dangarisat as
أ.....	<i>Kasrahdanya</i>	ī	i dangaris di bawah
أ..... و	<i>Dommahdanwau</i>	ú	u dangaris di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup pada taumendapatharkat *fathah*, *kasrah* dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati taumendapatharkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (*h*).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻝ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
-

- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan *apostrof*. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab hurufkapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan hurufkapital seperti apa yang berlaku dalam ejaan yang disesuaikan (EYD), diantaranya hurufkapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan hurufkapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajiandan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

ABSTRAK

Nama : Lukmanul Hakim Hasibuan

NIM : 14 401 00143

Judul Skripsi : Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia periode 2011-2017.

Kata Kunci : Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Non Performing Financing (NPF) Return On Asset (ROA) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia

Perkembangan *Return On Assets* (ROA) akan dipengaruhi oleh naik dan turunnya Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *Non Performing Financing* (NPF). Namun pada tahun 2015 Kualitas Aktiva Produktif (KAP) menurun dan *Non Performing Financing* (NPF) meningkat akan tetapi *Return On Assets* (ROA) justru mengalami fluktuasi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia periode 2011-2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial dan simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia periode 2011-2017.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan ilmu perbankan. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan ilmu perbankan seperti teori Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Assets* (ROA).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan Bulanan yang disajikan melalui website resmi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia yaitu www.ojk.go.id. selama periode 2011-2017 jadi sampel yang digunakan sebanyak 84 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, Asumsi klasik, Analisis Linier Berganda, Koefisien Determinasi (R^2), uji T, dan uji F atau simultan.

Hasil analisis data secara parsial Kualitas Aktiva Produktif (KAP) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Kemudian secara simultan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$. Adapun *adjusted R square* sebesar 0,422 atau sama dengan 42,2%. yang artinya bahwa variabel bebas Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *Non Performing Financing* (NPF) mampu menjelaskan sebesar 46,8% variabel terikat *Return On Assets* (ROA), sedangkan sisanya 57,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/ SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FEBI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
SURAT PERNYATAAN HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xxii
DAFTAR GRAPIK.....	xxiii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah.....	13
D. Definisi Operasional Variabel.....	13
E. Rumusan Masalah.....	15
F. Tujuan Penelitian.....	15
G. Kegunaan Penelitian.....	16
H. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	18
1. Profitabilitas.....	18
a. Pengertian Profitabilitas.....	18
b. Pengertian <i>Return On Asset</i> (ROA).....	18
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi ROA.....	21
2. Kualitas Aktiva Produktif (KAP).....	22
a. Pengertian Aktiva Produktif.....	22
b. Kualitas Aktiva Produktif.....	23
c. Pandangan islam tentang (KAP).....	25
3. PEMBIAYAAN BERMASALAH.....	26
a. Pengertian Pembiayaan Bermasalah.....	27
b. Pengertian Resiko Pembiayaan.....	28
c. Pandangan Islam Tentang Pembiayaan Bermasalah.....	32
B. Penelitian Terdahulu.....	34
C. Kerangka Pikir.....	35
D. Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36

B. Jenis dan Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel.....	36
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	38
1. Statistik Deskriptif.....	39
2. Uji Normalitas.....	39
3. Uji Linearitas.....	41
4. Uji Asumsi Klasik.....	41
5. Analisis Regresi Linear Berganda.....	43
6. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	45
7. Uji Signifikan Parsial (t).....	46
8. Uji Signifikan Simultan (f).....	46
BAB IV PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	48
1. Sejarah Singkat BPRS Indonesia.....	48
2. Kegiatan Usaha BPRS Indonesia.....	50
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
1. <i>Return On Asset</i> (ROA).....	58
2. Kualitas Aktiva Produktif (KAP).....	60
3. <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	62
C. Hasil Analisis Data.....	64
1. Hasil Uji Normalitas.....	64
2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	67
a. Uji Linieritas.....	67
b. Uji Multikolonieritas.....	69
c. Uji Heterokedastisitas.....	71
d. Uji Autokorelasi.....	72
3. Hasil Analisis Linear Berganda.....	73
4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	75
5. Hasil Uji Hipotesis.....	76
a. Uji Parsial/ Uji T.....	76
b. Uji Simultan/ Uji F.....	79
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	82
E. Keterbatasan Penelitian.....	86
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1	Perkembangan <i>Return On Asset</i> (ROA) Tahun 2011-2015.....	4
Tabel I. 2	Perkembangan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Tahun 2011-2015.....	8
Tabel I. 3	Perkembangan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Tahun 2011-2015.....	11
Tabel I. 4	Devenisi Operasional Variabel.....	14
Tabel II. 1	Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel IV. 1	Data Return On Asset (ROA) BPRS Indonesia.....	42
Tabel IV. 2	Data Kualitas Aktiva Produktif (KAP) BPRS Indonesia.....	44
Tabel IV. 3	Data Non Performing Financing (NPF) BPRS Indonesia.....	46
Tabel IV. 4	Hasil Uji Normalitas.....	49
Tabel IV. 5	Hasil Uji Linearitas Kualitas Aktiva Produktif (KAP).....	50
Tabel IV. 6	Hasil Uji Linearitas Non Performing Financing(NPF).....	51
Tabel IV. 7	Hasil Uji Multikolonieritas.....	53
Tabel IV. 8	Hasil Uji Autokorelasi.....	56
Tabel IV. 9	Hasil Analisis Linear Berganda.....	57
Tabel IV. 10	Hasil Uji R ²	59
Tabel IV. 11	Hasil Uji T.....	60
Tabel IV. 12	Hasil Uji F.....	63

DAFTAR GRAFIK

Grafik IV.1 Hasil Uji Normalitas.....	48
Grafik IV.2 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1	Kerangka Konseptual.....	33
Gambar V. 1	Sturuktur Organisasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil Output SPSS
Lampiran 2	Data Penelitian
Lampiran 3	Titik Persentase Distribusi T
Lampiran 4	Titik Persentase Distribusi F

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga perbankan merupakan salah satu instrumen penting dalam sistem ekonomi modern. Tidak ada satupun negara modern yang menjalankan kegiatan ekonominya tanpa melibatkan lembaga perbankan. Oleh karena itu, lembaga bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama. Salah satu jenis perbankan yang beroperasi adalah perbankan Syariah.

Bank Syariah berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan atau *Financial Intermediary Institution*. Sebagai lembaga perantara keuangan, bank syariah menjembatani kebutuhan dua pihak yang berbeda. Satu pihak merupakan pihak yang berkelebihan dana dan pihak lainnya merupakan pihak yang membutuhkan dana.¹

Menurut UU Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Menurut UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Pada tahun 2011 Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan tentang penilaian kualitas aktiva pada Bank Pembiayaan

¹Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), Hlm. 29.

Rakyat Syariah (BPRS) yakni diantaranya menetapkan kualitas yang sama terhadap beberapa rekening aktiva produktif yang digunakan untuk membiayai satu nasabah pada BPRS yang sama. Kelangsungan usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tergantung pada kinerja, yang salah satu indikatornya adalah kualitas dari penanaman dana, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Dalam melakukan penanaman dana, BPRS harus selalu memperbaiki kebijakan dan prosedur pembiayaan termasuk penetapan kualitasnya, melakukan pengelolaan portofolio asset dengan baik serta kemampuan untuk mengantisipasi perubahan faktor external yang dapat mempengaruhi kualitas pembiayaan. Untuk mendukung pengembangan industri perbankan syariah dari sisi penanaman dana, perlu dilakukan penyesuaian ketentuan mengenai penilaian kualitas aktiva.²

Perkembangan setiap bank sangat dipengaruhi oleh bagaimana kemampuannya dalam memperoleh keuntungan (profitabilitas). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba atau keuntungan dalam hubungannya dengan pembiayaan, total aktiva maupun modal sendiri.³ Dalam melihat kinerja suatu bank dapat diukur melalui profitabilitasnya yang menggambarkan tingkat kinerja keuangan bank tersebut. Pengukuran profitabilitas salah satunya adalah dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning*

²Peraturan Bank Indonesia No. 13/14/PBI/2011 Tentang Penilaian Kualitas Aktiva bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

³Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), Hlm. 122.

dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Kasmir menyatakan Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi perusahaan. Jika sebaliknya semakin kecil ROA suatu bank, semakin kecil juga tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin besar juga Resiko yang akan ditanggung bank.⁴

Hery juga menyatakan semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.⁵

Pada Tahun 2011 Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan tentang penilaian Kualitas Aktiva pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yakni diantaranya menetapkan kualitas yang sama terhadap beberapa rekening aktiva produktif yang digunakan untuk membiayai 1 (satu) nasabah pada Bank

⁴Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), Hlm. 201-202.

⁵Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Buku Seru, 2015), Hlm. 228.

Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang sama. Kelangsungan usaha BPRS tergantung pada kinerja, yang salah satu indikatornya adalah kualitas dari penanaman dana. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) harus selalu memperbaiki kebijakan dan prosedur pembiayaan termasuk penetapan kualitasnya, melakukan pengelolaan portofolio asset dengan baik serta kemampuan untuk mengantisipasi perusahaan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kualitas pembiayaan. Untuk mendukung pengembangan industri, perbankan syariah dari sisi penanaman dana, perlu dilakukan penyesuaian ketentuan mengenai penilaian kualitas aktiva.⁶

Berikut perkembangan rasio profitabilitas yang diukur dengan indikator *Return On Assets* (ROA). Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) periode 2011-2017.

Tabel I. 1
Perkembangan Perolehan Profitabilitas
Return On Assets (ROA)
BPRS Priode 2011-2017
(Disajikan dalam %)

TAHUN	PROFITABILITAS
2011	2,67%
2012	2,64%
2013	2,75%
2014	2,26%
2015	2,20%
2016	2,27%
2017	2,55%

Sumber: OJK

⁶Peraturan Bank Indonesia No. 13/14/PBI/2011 Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Berdasarkan tabel I. 1 di atas, perkembangan ROA mengalami fluktuasi, pada tahun 2011 jumlah ROA sebesar 2,67 persen. Pada tahun 2012 menurun sebesar 0,03 persen menjadi 2,64 persen. Pada tahun 2013 meningkat sebesar 0,15 persen menjadi 2,79 persen. Pada tahun 2014 menurun sebesar 0,53 persen menjadi sebesar 2,26 persen. Pada tahun 2015 menurun sebesar 0,06 persen menjadi sebesar 2,20 persen. Pada tahun 2016 meningkat sebesar 0,07 persen. Pada tahun 2017 meningkat sebesar 0,28 persen.

Perkembangan profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) pada tahun 2011-2017 dapat disimpulkan mengalami berfluktuasi sehingga akan mempengaruhi kinerja operasional pada periode berikutnya sehingga perlu dikaji faktor yang mempengaruhi perubahan ROA tersebut. Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Yang harus diperhatikan oleh bank adalah tidak hanya bagaimana melakukan usaha untuk memperbesar jumlah laba tetapi yang lebih penting adalah bagaimana mempertinggi kemampuan bank dalam menghasilkan laba (profitabilitas), terutama dari hasil pengoptimalan aktiva produktif yang ada.⁷

Sumber utama pendapatan bank berasal dari aktiva produktif. Muhammad mendefinisikan kualitas aktiva produktif adalah kondisi yang menggambarkan kualitas kolektabilitas dan kinerja dari seperangkat asset yang telah diinvestasikan dalam rangka memperoleh laba.⁸ Dalam skripsi ini selanjutnya yang dimaksud dengan Profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA).

⁷Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), Hlm. 21.

Aktiva produktif (AP) sering juga disebut dengan *earning assets* atau aktiva yang menghasilkan, karena penanaman dana tersebut adalah untuk mencapai tingkat penghasilan (laba) yang diharapkan. Aktiva produktif terdiri atas pembiayaan yang diberikan, surat berharga, penempatan dan penyertaan.⁹

Lukman Dendawijaya mendefinisikan aktiva produktif merupakan semua aktiva dalam rupiah maupun valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan dengan sesuai fungsinya. Aktiva produktif merupakan *asset* operasional bank yang akan menghasilkan keuntungan atau laba bank itu sendiri¹⁰.

Kualitas Aktiva Produktif perlu dinilai, untuk mengantisipasi Resiko dalam penanaman dana, memantau kualitas, kolektabilitas aset serta untuk memantau kondisi aktiva produktif dalam keadaan yang sehat. Ada banyak cara yang digunakan dalam mengukur kinerja aktiva produktif, salah satunya rasio keuangan yang terdapat pada kualitas aktiva produktif dapat diukur dengan rasio *Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)*.¹¹

PPAP merupakan bagian yang dipersiapkan untuk menutupi Resiko gagal bayar dari aktiva produktif yang diklasifikasikan. Profitabilitas bank sangat

⁸Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP Akademik Manajemen Perusahaan YKPN, 2005), Hlm. 61.

⁹ Taswan, *Akuntansi Perbankan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2008), Hlm. 264.

¹⁰ *Ibid.*, Hlm. 21.

¹¹ *Ibid.*, Hlm. 60.

dipengaruhi oleh seberapa berkualitas aktiva produktifnya. Aktiva produktif yang berkualitas adalah aktiva dengan tingkat kegagalan bayarnya sedikit dan kegagalan bayar yang ada mampu ditupi oleh tingkat dana cadangan yang dipersiapkan (PPAP).

Jika aktiva yang *default* besar dari PPAP maka selisihnya akan menjadi pengurang dalam perolehan laba perusahaan, sehingga ROA jadi turun. Jika aktiva yang *default* (APYD) lebih kecil akan berimplikasi pada dana cadangan yang dipersiapkan akan lebih sedikit juga, tentu akan menambah ROA. Dahlan Siamat dan Sinungan juga menyatakan jika kualitas aktiva produktif meningkat, maka perolehan laba juga meningkat dan sebaliknya jika kualitas aktiva produktif menurun, maka perolehan laba juga akan menurun, karena perolehan laba sangat tergantung dengan penempatan dana disisi aktiva produktif.¹²

Berdasarkan PBI 7/2/2005 tentang penilaian kualitas aktiva bank umum, aktiva produktif adalah penyediaan dana bank untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk pembiayaan, surat berharga, penempatan dana antara bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga, yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repurchase agreement*), tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administratif, serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.¹³

¹²Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), Hlm. 101.

¹³ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Audit Intern Bank*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), Hlm. 289.

Perkembangan kualitas aktiva produktif pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dapat dilihat pada tabel I. 2 berikut ini.

Tabel I. 2
Perkembangan Kualitas Aktiva Produktif
BPRS Periode 2011-2017
(Disajikan dalam %)

TAHUN	KAP
2011	1,34%
2012	1,51%
2013	1,76%
2014	2,32%
2015	1,72%
2016	1,13%
2017	1,64%

Sumber: OJK

Berdasarkan tabel I. 2 di atas, perkembangan kualitas aktiva produktif (KAP) pada bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2011 kualitas aktiva produktif sebesar 1,34 persen. Pada tahun 2012 meningkat sebesar 0,14 persen menjadi 1,51 persen. Pada tahun 2013 meningkat sebesar 0,25 persen menjadi 1,76 persen. Pada tahun 2014 meningkat sebesar 0,56 persen menjadi 2,32 persen. Pada tahun 2015 menurun sebesar 0,60 persen menjadi 1,72 persen. Pada tahun 2016 menurun sebesar 0,59 persen menjadi 1,13 persen. Pada tahun 2017 meningkat sebesar 0,54 persen menjadi 1,64 persen.

Perkembangan kualitas aktiva produktif pada bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Akan tetapi peningkatan yang terjadi tidak diikuti dengan meningkatnya profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) tersebut. Sedangkan Fenomena yang terjadi pada tahun 2011-2014 Profitabilitas menurun justru selalu diikuti dengan meningkatnya

Kualitas Aktiva Produktif pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tersebut.

Penanaman dana yang berpengaruh besar terhadap kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba (profitabilitas) adalah pembiayaan. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah.

Semua pembiayaan yang tersalurkan oleh bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) kepada nasabah selain menghasilkan keuntungan, juga berpotensi menimbulkan Resiko. Pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan/ kendali nasabah peminjam Jika pengembalianya tidak sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan akan menimbulkan pembiayaan bermasalah *Non Performing Financing* (NPF).¹⁴

Non Performing Financing (NPF) merupakan salah satu indikator penilaian kesehatan kualitas aset bank, semakin tinggi nilai NPF (di atas 5%) maka bank tersebut tidak sehat, *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi menurunkan laba (profitabilitas) yang akan diterima oleh bank.¹⁵

Pembiayaan bermasalah disini adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. NPF dijadikan variabel yang mempengaruhi

14Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta: FEUI, 2001), Hlm. 174.

15A.Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2012), Hlm. 117.

profitabilitas karena besarnya pembiayaan bermasalah dibandingkan dengan kualitas aktiva produktifnya dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan berpengaruh negatif pada profitabilitas bank.¹⁶ Artinya semakin besarnya pembiayaan bermasalah dibandingkan dengan kualitas aktiva produktifnya akan mengurangi laba dan berpengaruh negatif pada profitabilitas. Siswanto Sutoyo juga menyatakan profitabilitas akan tergantung pada besar kecilnya pembiayaan bermasalah yang dihadapi oleh bank.¹⁷ Bank syariah yang mengalami pembiayaan bermasalah meningkat akan berpengaruh terhadap pendapatan laba (profitabilitas) bank syariah tersebut.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/13/2011 telah menetapkan batas *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 5% maka potensi keuntungan yang diperoleh akan semakin besar karena bank dapat menghemat uang yang digunakan untuk membentuk cadangan kerugian pembiayaan bermasalah atau *Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif* (PPAP). Semakin besar rasio NPF ini akan maka semakin besar pula Resiko yang ditanggung perusahaan dan nantinya juga akan berpengaruh negatif pada profitabilitasnya¹⁸

¹⁶Wibowo, Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF, Terhadap Profitabilitas Bank Syari'ah" *Jurnal Manajemen*, Volume 2, Nomor,2, 2013, Hlm. 4.

¹⁷Siswanto Sutoyo, *Good Corporate Governance Tata. Kelola Perusahaan Yang Sehat*,. (Jakarta: PT Damar Mulia Pustaka, 2008), Hlm. 25.

¹⁸Peraturan Bank Indonesia Nomor, 13/13/PBI/2011 Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Perkembangan pembiayaan bermasalah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dapat dilihat pada tabel I. 3 berikut ini

Tabel I. 3
Perkembangan Pembiayaan Bermasalah
BPRS Periode 2011-2017
(Disajikan dalam %)

TAHUN	<i>Non Performing Financing</i> (Pembiayaan Bermasalah)
2011	6,11%
2012	6,15%
2013	6,60%
2014	7,89%
2015	8,20%
2016	8,63%
2017	9,68%

Sumber: OJK

Berdasarkan tabel I. 3 di atas, perkembangan pembiayaan bermasalah mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Pada tahun 2011 pembiayaan bermasalah sebesar 6,11 persen. Pada tahun 2012 meningkat sebesar 0,04 persen menjadi 6,15 persen. Pada tahun 2013 meningkat sebesar 0,35 persen menjadi 6,50 persen . Pada tahun 2014 meningkat sebesar 1,48 persen menjadi 7,99 persen. Pada tahun 2015 meningkat sebesar 0,22 persen menjadi 8,20 persen. Pada tahun 2016 meningkat sebesar 0,43 persen menjadi 8,63 persen. Pada tahun 2017 meningkat sebesar 1,05 persen menjadi 9,68 persen.

Perkembangan pembiayaan bermasalah pada bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) periode 2011-2017 dapat disimpulkan mengalami peningkatan. Dengan kata lain pembiayaan bermasalah yang terjadi terus meningkat dari tahun ke tahun. Akan tetapi peningkatan yang terjadi tidak diikuti dengan menurunnya kualitas aktiva produktif pada bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS). Akan tetapi

pembiayaan bermasalah berbanding terbalik dengan profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) tersebut. Sedangkan fenomena yang terjadi tahun 2013, 2016 dan 2017 profitabilitas meningkat justru di ikuti dengan meningkatnya pembiayaan bermasalah pada bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) tersebut.

Jadi upaya untuk memaksimalkan nilai profitabilitas (ROA) bank harus dapat memperhitungkan variabel-variabel berupa rasio keuangan yang terdapat pada kualitas aktiva produktif dan pembiayaan bermasalah

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia Periode 2011-2017**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti adalah “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia periode 2011-2017”.

1. Kualitas Aktiva Produktif (KAP) pada tahun 2011,2012,2014, 2016 mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan peningkatan ROA pada tahun tersebut.
2. *Non Performing Financing* (NPF) pada tahun 2013, 2016, 2017 mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan penurunan ROA pada tahun tersebut.
3. Kualitas Aktiva Produktif dan NPF sama-sama mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) pada bank pembiayaan rakyat syariah.
4. *Return On Asset* (ROA) mengalami fluktuasi pada tahun 2011-2017 akan berdampak pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemui, peneliti membatasi beberapa masalah yang terdapat dalam penelitian ini, penelitian ini akan dibatasi pada variabel independen yaitu Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *Non Performing Financing* (NPF) dan variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA) dari bulan januari 2011 sampai dengan bulan desember 2017.

Penelitian ini dibatasi untuk memudahkan peneliti mengungkapkan permasalahan, tuntas dan mendalam, disamping keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti.

D. Defenisi Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Ada dua jenis variabel pada penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Defenisi operasional variabel adalah defenisi yang didasari atas sifat-sifat hal yang dapat diamati.¹⁹

Tabel I. 4
Defenisi Operasional Variabel

JENIS Variabel	Defenisi Variabel	Indikator Variabel	Skala Pengukuran
Kualitas Aktiva Produktif (KAP) (X1)	Kualitas Aktiva Produktif atau earing asset adalah semua aktiva dalam rupiah maupun valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud	$KAP = \frac{PPAP}{APYD}$ Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Aktiva Produktif Yang	Rasio

¹⁹Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), Hlm. 29

	untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. ²⁰	Diklasifikasikan (APYD)	
Pembiayaan Bermasalah (X2)	Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang pengembaliannya terlambat dibanding jadwal yang direncanakan bahkan tidak dikembalikan sama sekali. ²¹	1. Kurang Lancar, 2. Diragukan 3. Macet NPF= $\frac{\text{Jumlah pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100$	Rasio
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam memperoleh laba. ²²	<i>Return On Assets (ROA)</i> adalah perbandingan (rasio) laba sebelum pajak (<i>earning before tax</i>) terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama ROA= $\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$	Rasio

E. Rumusan Masalah

²⁰Kasmir, *Op., Cit.*, Hlm. 1.

²¹Taswan, *Op., Cit.*, Hlm. 60.

²²Lukman Dandiwijaya, *Op. Cit.*, Hlm. 19.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan dengan adanya pembatasan masalah maka peneliti merumuskan masalah penelitian. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Apakah Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia periode 2011-2017?
2. Apakah Pembiayaan Bermasalah berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia, periode 2011-2017?
3. Apakah Kualitas Aktiva Produktif dan Pembiayaan Bermasalah berpengaruh secara Simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia, periode 2011-2017?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, tahun 2011-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, tahun 2011-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, tahun 2011-2017.

G. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Dunia Akademis
Bagi dunia akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan perbandingan untuk penelitian lebih lanjut.
2. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam bidang Perbankan Syariah dan merupakan wujud dari aplikasi ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan berupa tambahan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti lanjutan berkaitan dengan masalah yang di teliti secara teori maupun praktek.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah pemahaman terhadap penelitian ini maka peneliti menyusun sistematikanya dengan urutan yaitu:

Bab I. Pendahuluan, bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yaitu fenomena yang terjadi sebab penelitian ini dilakukan, identifikasi masalah yaitu masalah-masalah yang terdapat dalam penelitian ini, batasan masalah untuk memudahkan peneliti dalam mengungkapkan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, definisi operasional variabel terdapat dua variabel terikat dan satu variabel bebas, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II. Landasan Teori, bab ini menguraikan tentang kerangka teori, yaitu teori Profitabilitas, Kualitas Aktiva Produktif dan Pembiayaan Bermasalah penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis.

Bab III. Metode Penelitian, Penelitian meliputi sub bahasan yakni lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas instrumen, dan analisis data.

Bab IV. Hasil Penelitian, meliputi sub bahasan tentang gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari pembahasan tentang geografis dan karakteristik masyarakat desa Salambue, hasil uji validitas dan reabilitas, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab V. Penutup, bab ini memuat tentang uraian kesimpulan yang di dapat dari penelitian serta beberapa saran yang diajukan kepada pihak-pihak terkait.

BAB II **LANDASAN TEORI**

A. Kerangka Teori

1. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase. Profitabilitas pada dasarnya adalah laba (rupiah) yang dinyatakan dalam persentase profitabilitas.¹

Profitabilitas suatu perusahaan harus bisa memperoleh laba yang maksimal seperti yang ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.²

b. Pengertian *Return On Asset* (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total asetnya. Rasio ini mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba sebelum pajak dengan total aset. ROA juga menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan.³

¹Lukman Dandiwijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), Hlm. 100.

²Kasmir, *Op. Cit*, Hlm. 196.

³Veitzhal Rival dan Arviyan Arifin, Veitzhal Rival dan Arviyan Arifin, *Bank and Financial Institution Management, Conventional and Sharia System* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), Hlm. 866.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio untuk mengukur manajemen bank dalam mengelolah asset guna memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio ini sering juga disebut sebagai *Return On Investmen*. Hasil pengembalian atau investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Total Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil *Return* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelolah investasinya. Disamping itu hasil dari pengembalian investasinya menunjukkan hasil produktifitas dari seluruh dana perusahaan, baik dalam modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) Resiko ini semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari seluruh perusahaan.⁴

Return On Assets (ROA) ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:⁵

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat

keuntungan yang dicapai bank tersebut dari segi penggunaan aset.⁶

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) sebagai salah satu indikator dari rasio profitabilitas yang memberikan gambaran kinerja bank dalam mengelolah

⁴Kasmir, *Op. Cit.*, Hlm. 201.

⁵Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), Hlm. 118.

⁶*Ibid.*, Hlm. 118.

aktiva untuk menghasilkan laba. Sehingga Return On Asset (ROA) dapat dipengaruhi oleh beberapa factor berikut ini :⁷

1) Laba Bersih

Laba Bersih merupakan laba yang diperoleh bank syariah setelah total keuntungan bank dikurangi dengan seluruh biaya-biaya operasional bank dalam menjalankan kegiatannya. Return On Asset (ROA) diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total dana pihak ketiga dan modal sendiri yang dimiliki. Sehingga laba bersih memiliki pengaruh pada perkembangan Return On Asset (ROA) suatu perusahaan, tidak terkecuali bank syariah.

2) Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Kualitas Aktiva Produktif merupakan total harta yang dimiliki suatu perusahaan seperti bank syariah. Dimana aktiva yang dimiliki bank memiliki dua karakteristik yaitu aktiva yang bersifat produktif dan non produktif. Pengelolaan total aktiva pada bank syariah adalah bertujuan untuk memperoleh laba.

3) Penyaluran Pembiayaan

Penyaluran pembiayaan merupakan salah satu kegiatan menjalankan fungsi bank syariah. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh keuntungan, sehingga setiap bank harus hati-hati dan kompeten dalam menyalurkan pembiayaan. Agar tidak terjadi resiko pembiayaan bermasalah.

2. Kualitas Aktiva Produktif

a. Pengetian Aktiva Produktif

Aktiva produktif (AP) sering juga disebut dengan *earning assets* atau aktiva yang menghasilkan, karena penanaman dana tersebut adalah untuk mencapai tingkat penghasilan (laba) yang diharapkan. Aktiva produktif terdiri atas kredit yang diberikan, surat berharga, penempatan dan penyertaan.⁸

Aktiva produktif adalah penanaman dana oleh bank untuk memperoleh penghasilan.⁹ Aktiva yang produktif sering juga disebut dengan *earning assets* atau aktiva yang menghasilkan, karena penanaman dana tersebut adalah untuk mencapai tingkat penghasilan laba yang diharapkan. Dalam menjalankan kegiatan penanaman dana, aktiva produktif dapat menggambarkan kinerja bank, selain itu aktiva produktif juga berdampak pada tingkat profitabilitas. terdapat unsur-unsur aktiva produktif dimana didalamnya berisi:¹⁰

- (a) Pembiayaan yang disalurkan
- (b) Penempatan dana pada bank lain
- (c) Surat berharga
- (d) Penyertaan modal

b. Kualitas Aktiva Produktif

Kasmir mengemukakan kualitas aktiva produktif merupakan alat yang bertujuan untuk menilai jenis-jenis asset yang dimiliki oleh bank. Kualitas aktiva produktif ialah untuk menilai kondisi asset bank, termasuk mengantisipasi atas Resiko gagal bayar dari pembiayaan.¹¹

Terdapat unsur-unsur aktiva produktif dimana di dalamnya berisi:

- (1) Pembiayaan yang diberikan

⁸ Taswan, *Akuntansi Perbankan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2008), Hlm. 264.

^{9A} Wangsawidjaja Z, *Op. Cit.*, Hlm. 82.

^{10A} Wangsawidjaja Z, *Op. Cit.*, Hlm. 82.

- (2) Penempatan dana pada bank lain
- (3) Surat berharga
- (1) Penyertaan modal

Dasar penilaian aktiva produktif dapat dibentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dimiliki guna menutup Resiko kemungkinan atas aktiva produktif tersebut.¹²

Aktiva produktif merupakan asset yang dimiliki oleh bank yang penggunaannya dilakukan dengan cara penanaman dana kepada para pelaku ekonomi dan masyarakat. Aktiva yang produktif disebut juga dengan earning asset atau aktiva yang menghasilkan, karena penanaman dana tersebut adalah untuk mencapai tingkat penghasilan (laba) yang diharapkan.

Dalam menjalankan kegiatan penanaman dana, aktiva produktif dapat menggambarkan kinerja bank, selain itu juga aktiva produktif berdampak pada tingkat profitabilitas.¹³

Terdapat 5 (lima) komponen dalam perhitungan APYD berdasarkan SE

BI. no. 6/23/DPNP tanggal 31 mei 2004 yaitu:

- (a) 0% dari seluruh aktiva produktif yang digolongkan Lancar
- (b) 5% dari aktiva dengan kualitas yang digolongkan dalam Perhatian Khusus setelah dikurangi nilai agunan.
- (c) 15% dari aktiva dengan kualitas yang digolongkan kurang lancar setelah dikurangi nilai agunan.
- (d) 50% dari aktiva dengan kualitas yang digolongkan Dirgukan setelah dikurangi nilai agunan.

¹¹*Ibid.*, Hlm. 60.

¹² *Ibid.*, Hlm. 6.

¹³*Ibid.*, Hlm. 153.

(e) 100% dari aktiva dengan kualitas yang digolongkan Macet setelah dikurangi nilai agunan.

Tingkat kelangsungan usaha berkaitan erat dengan aktiva produktif yang dimilikinya, oleh karena itu manajemen bank dituntut untuk senantiasa dapat memantau dan menganalisis kualitas aktiva yang dimiliki, kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas asset sehubungan dengan Resiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana.

Dasar penilaian aktiva produktif dapat dibentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dimiliki guna menutup Resiko kemungkinan kerugian atas aktiva produktif tersebut. Mengemukakan bahwa salah satu komponen dalam penilaian faktor kualitas aktiva produktif (KAP) dalam ketentuan yang lama adalah perbandingan rasio antara penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) dan jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD).¹⁴

$$\text{Rumus : } KAP = \frac{PPAP}{APYD}$$

Penilaian Untuk mengukur kualitas aktifa produktif, penulis menggunakan ketentuan yang baru yaitu perbandingan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk (PPAD) dan penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk (PPWD).

c. Pandangan Islam Tentang Kualitas Aktiva Produktif

¹⁴Loc. Cit., Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, Hlm. 43.

Islam memberikan aturan yang baik tentang kualitas aktiva produktif,

seperti yang tertera pada Q.S At-Taubah ayat 34 sebagai berikut:

.. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّا جَعَلْنَا لَكُمُ الْبَيْعَ الْحَلَالَ وَالْبَيْعَ الْهَرَامَ إِنَّكُمْ سَأَلْتُمُوهُ فَاجْتَنِبُواهُ هُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَأَكْبَرُ عُقُوبًا يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّا جَعَلْنَا لَكُمُ الْبَيْعَ الْحَلَالَ وَالْبَيْعَ الْهَرَامَ إِنَّكُمْ سَأَلْتُمُوهُ فَاجْتَنِبُواهُ هُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَأَكْبَرُ عُقُوبًا يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّا جَعَلْنَا لَكُمُ الْبَيْعَ الْحَلَالَ وَالْبَيْعَ الْهَرَامَ إِنَّكُمْ سَأَلْتُمُوهُ فَاجْتَنِبُواهُ هُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَأَكْبَرُ عُقُوبًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahnnya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih.¹⁵

Ayat tersebut memberikan keterangan bahwa larangan bagi orang yang beriman janganlah kamu sesekali makan barang yang haram, sudah jelas bahwa kita tidak boleh makan barang yang haram karena itu bukan milik kita. Bank syariah mendapatkan penghasilan dalam bentuk pembiayaan itu tidak terlepas dari melalui prinsip-prinsip syariah yaitu Alqur'an dan hadits yang menjadi sumber hukum bank syariah dan inilah yang menjadikan dan membedakan bank syariah dan bank konvensional. dan janganlah kamu menghalang-halangi orang untuk mengikuti jalan yang benar dan permudahlah perkara yang hak dan yang batil.¹⁶

¹⁵Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan terjemahannya, (Surabaya: Pustaka Assalam, 2010), Hlm.178.

¹⁶Dwi Suwiknyo, Komplikasi Tafsir Ayat-ayat Ekonomi Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Hlm. 233.

3. Pembiayaan Bermasalah (*Non Performing Financing*)

a. Pengertian Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan yang bermasalah atau NPF (*Non Performing Financing*)

adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan/kendali nasabah peminjam.¹⁷

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu memberikan fasilitas penyediaan dan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *defisit unit*. Menurut sipat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi 2 hal, yaitu.¹⁸

(a) Pembiayaan Produktif

Pembiayaan produktif yaitu pembiayaan yang ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.

(b) Pembiayaan Konsumtif

Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua hal berikut:

- (1) Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan yaitu:

¹⁷Dahlan Siamat, *Op. Cit.*, Hlm. 174.

¹⁸M. Syafii Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2001), Hlm. 119.

(2) Peningkatan produksi, baik secara kumulatif, yaitu jumlah hasil produksi Untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *unity of place* dari satu barang. Pembiayaan investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan adalah pendanaan atau penyediaan uang dimana didasari oleh kesepakatan atau persetujuan antara bank dan pihak lain memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang memerlukan dana dengan jangka waktu yang telah disepakati. Pembiayaan dalam perbankan syariah dengan sistem bagi hasil bertujuan untuk memperlancar mekanisme ekonomi di sector riil melalui usaha (investasi, jual beli dan lain-lain sebagainya) dan pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah bersifat membantu antar manusia.

b. Pengertian Resiko Pembiayaan

Antonio mengemukakan Resiko pembiayaan muncul jika bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok dan atau bunga dari pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukannya.

Penyebab utama terjadinya Resiko pembiayaan adalah terlalu mudahnya bank memberikan pinjaman atau melakukan invstasi karena terlalu dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas. Akibatnya penilaian pembiayaan kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan Resiko usaha yang dibayarnya.

Resiko pembiayaan adalah dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali pembiayaan yang diberikan bank kepada debitur.

Dalam praktik perbankan sehari-hari, pengertian pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan-pembiayaan yang kategori kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet.¹⁹

Implikasi bagi bank sebagai akibat dari timbulnya pembiayaan bermasalah tersebut dapat berupa berikut ini:

- (a) Hilangnya kesempatan untuk memperoleh *income* (pendapatan) dari pembiayaan yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank.
- (b) Rasio kualitas aktiva produktif atau yang lebih dikenal dengan BDR (*Bad Debt Ratio*) menjadi semakin besar menggambarkan terjadinya situasi yang memburuk.
- (c) Bank harus memperbesar penyisihan untuk cadangan aktiva produktif yang diklarifikasikan berdasarkan ketentuan yang ada. *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan.²⁰

Adapun Penilaian kolektibilitas pembiayaan berdasarkan ketentuan yang dibuat Bank Indonesia, sebagai berikut :²¹

- (1) Pembiayaan lancar

Apabila pembayaran anggaran tepat waktu, tidak ada tunggakan, sesuai dengan persyaratan akad, selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, serta dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan peningkatan agunan kuat.

- (2) Pembiayaan dalam perhatian khusus

¹⁹*Ibid.*, Hlm. 121.

²⁰*Ibid.*, Hlm. 65.

²¹A. Wangsawidjaja Z, *Op. Cit.*, Hlm. 83.

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin sampai dengan 90 (Sembilan puluh) hari, selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat dokumentasi perjanjian piutang dan pengikatan agunan kuat, serta pelanggaran terhadap perjanjian piutang yang tidak prinsipil.

(3) Pembiayaan kurang lancar

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 90 (Sembilan puluh) hari sampai dengan 180 (seratus delapan puluh) hari, penyampaian laporan keuangan tidak teratur dan meragukan, dokumentasi perjanjian kurang lengkap dan peningkatan agunan kuat, terjadi pelanggaran terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang, dan berupaya melakukan perpanjangan piutang untuk menyembunyikan kesulitan keuangan.

(4) Pembiayaan diragukan

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 180 (seratus delapan puluh) hari sampai dengan 270 (Dua ratus tujuh puluh) hari. Nasabah tidak menyampaikan informasi keuangan atau tidak dapat dipercaya, dokumentasi perjanjian tidak lengkap dan pengikatan agunan lemah serta terjadi pelanggaran yang prinsipil terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang.

(5) Pembiayaan macet

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 270 (dua ratus tujuh puluh) hari

dan dokumentasi perjanjian piutang dan atau peningkatan agunan tidak ada.

Kategori pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan-pembiayaan yang kategori kolektibilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan dan pembiayaan macet.

Dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 tertera bahwa nilai NPF maksimum adalah sebesar 5%. Hal ini dapat diartikan bahwa bank dianggap sehat apabila memiliki nilai rasio NPF kurang dari 5%. Maka rumus NPF sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100$$

c. Pandangan Islam Pembiayaan Bermasalah

Islam memberikan aturan yang baik untuk pembiayaan bermasalah

Q.S Al-baqrah ayat 280 :

وَمَا كَانَ عَلَى الْمُضْتَرِّ إِسْتِثْنَاءٌ إِذَا سَأَلَكَ بِرَأْسِ يَدَيْهِ لِتُكْفِرَ وَجْهَهُ مِنَ الدُّعْوَانِ فَأَنْصِرْ
 وَإِذَا كُنْتَ عَلَى ظَهْرٍ فَأَنْصِرْ لَمَنْ تَابَعَكَ وَلَا تَأْكُلْ أَمْوَالَهُمْ بَعْضُهَا ذَوَابْحًا
 وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي سَأَلْتُ رَبِّي فَيَنْصُرُنِي بِحَمَلِكِ وَإِنِّي مَخْذُومٌ

Artinya: Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.²²

Ayat tersebut memberikan keterangan bahwa mengeluarkan sedekah kepada orang yang sedang dalam kesusahan itu dengan jalan membebaskannya dengan dari utang, baik sebagian maupun keseluruhan itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Bank syariah memberikan keringanan kepada nasabahnya yang mengalami pembiayaan bermasalah apabila terjadi

²²Depertemen Agama Republik Indonesia, Al-Qura'an Dan Terjemahnya, (Surabaya: Pustaka Assalam, 2010), Hlm.59.

tunggakan nasabah atas pinjamanya apabila dia sudah tidak sanggup untuk membayar utang utangnya apabila nasabah tersebut mendapat cobaan misalnya tempat usahanya kebekaran dan tidak ada lagi usahanya.²³

2. Penelitian Terdahulu

Tabel II. I
Penelitian Terdahulu

NO	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Chindy Anggaraeni Luthfihani Universitas Komputer Indonesia (2012)	Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan keredit bermasalah Terhadap Profitabilitas PT BNI (persero) Tbk. (Skripsi)	Menunjukkan secara bersama-sama (simultan) kualitas aktiva produktif dan keredit bermasalah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT BNI (persero) Tbk.
2	Gabrelala Mike Ineka Eman Universitas Sam Ratulangi Manado (2013)	Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Keredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas PT. BANK Tabungan Pensiunan Nasioanal, Tbk. (Skripsi)	Hasil Pengujian statistik menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel KAP dan NPL memiliki hubungan yang signifikan terhadap ROA pada PT. BANK Tabungan

²³*Ibid.*, Hlm. 185.

			Pensiunan Nasional, Tbk.
3	Amrina Rosyada UIN Syarif Hidayatullah (2015)	Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Perbankan Syariah (Studi Pada 3 Bank Umum Syariah Tahun 2011-2014) (Skripsi)	Secara persial variable kualitas aktiva produktif dan non performing financing berpengaruh signifikan terhadap return on asset.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu:

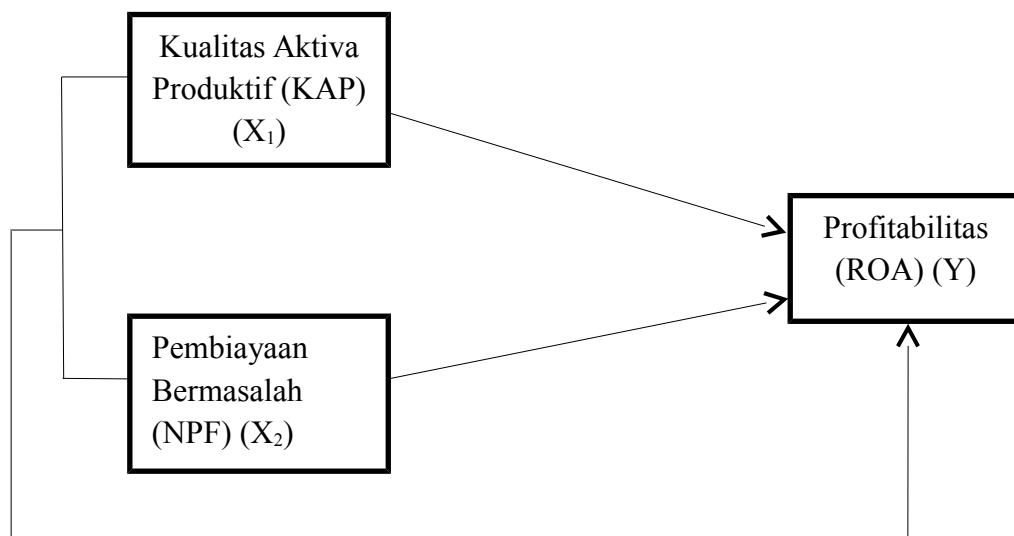
- a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggaraeni Luthfihani adalah sama sama meneliti tentang pengaruh kualitas aktiva produktif dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas. Perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan di BPRS sedangkan penelitian terdahulu dilakukan PT BNI (persero) Tbk.
- b. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Gabrelala Mike Ineka Eman adalah sama sama meneliti tentang Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas. Perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan di BPRS sedangkan penelitian terdahulu dilakukan PT. BANK Tabungan Pensiunan Nasioanal, Tbk.
- c. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Amrina Rosyada adalah sama sama meneliti tentang Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan *Non Performing Financing* Terhadap *Return On Asset*. Perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan di BPRS sedangkan penelitian terdahulu dilakukan Studi Pada 3 Bank Umum Syariah Tahun 2011-2014.

3. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang hubungann antara variabel dalam suatu penelitian. Kerangka pikir diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka pikir yang logis.²⁴

Sejalan dengan tujuan penelitian dan kajian teori yang sudah dibahas, selanjutnya akan diuraikan kerangka pikir mengenai hubungan antara variabel kualitas aktiva produktif (X1) pembiayaan bermasalah (X2), dan profitabilitas (Y) maka dapat digambarkan dalam kerangka pikir dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Gambar II. 1
Kerangka Konseptual



1. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan

²⁴Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), Hlm. 75.

pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.²⁵ Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah:

- H1: Terdapat pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia periode 2011-2017.
- H2 : Terdapat pengaruh Pembiayaan Bermasalah terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia periode 2011-2017.
- H3 : Terdapat pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Pembiayaan Bermasalah terhadap *Return On Assets* (ROA) di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia periode 2011-2017.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2005), Hlm. 93.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia melalui website *www. Ojk.go.id*. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Januari 2018 sampai dengan Oktober 2018.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk data rasio dan berdasarkan pada data runtun waktu (*time series*). Metode kuantitatif disebut juga jenis penelitian yang berupa data yang berbentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹ Data dalam penelitian ini diperoleh dari situs Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia dalam bentuk laporan keuangan yaitu *www.ojk.go.id*.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajari sebagai objek penelitian.² Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dari Januari sampai Desember selama tahun 2011 sampai 2017 yang berjumlah 84 bulan.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hlm. 38.

²Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), Hlm. 12.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sample jenuh, dimana semua yang terdapat dalam populasi dijadikan menjadi sampel dalam penelitian ini.³

D. Sumber Data

Sumber data dilihat dari cara mengambil atau memperoleh data. Adapun sumbernya berupa data sekunder dapat diperoleh dari data yang kita butuhkan.⁴ Selain itu data skunder dapat diperoleh dari literatur-literatur kepustakaan seperti buku, dokumen-dokumen internet dan kepustakaan lain yang berkaitan dan yang ada relevansinya dengan skripsi ini.

Sumber data yang digunakan dalam Penelitian penelitian ini adalah data skunder dengan data keuangan yang diambil dari laporan keungan bulanan Kualitas Aktiva Produktif, NPF, dan ROA, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia yang diambil dari *www.ojk.go.id* kurun waktu Januari 2011 sampai Desember 2017.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik kepustakaan

Kepustakaan merupakan bahan utama dalam penelitian data sekunder. Peneliti memperoleh informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang akan Peneliti teliti yang berasal dari buku, jurnal, Koran, internet dan sumber lainya yang berkaitan dengan penelitian.

³*ibid.*, Hlm. 116.

⁴*ibid.*, Hlm. 122.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan data-data yang diperoleh melalui laporan keuangan yang dikeluarkan oleh bank bersangkutan melalui jejaring (website) utama masing-masing. Data dokumentasi diperoleh dari situs resmi

OJK *www.ojk.go.id* dan referensi lainnya.⁵

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan, dimana hasil dari penelitian ini merupakan hasil dari perhitungan statistik dan pengujian atas hipotesis dengan menggunakan regresi berganda. Perhitungan dilakukan dengan bantuan software program SPSS Versi 23.0 dengan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 95% ($\alpha = 0,05$).

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa *Mean, Sum, Standar, Deviasi, Modus*, dan lain-lain, dan untuk mengukur distribusi data apakah normal atau tidak dengan ukuran *skewness* dan *kurtosis*.⁶ Dalam penelitian hanya akan dilakukan analisis deskriptif dengan memberikan gambaran tentang minimum, maksimum, mean dan standar deviasi.

2. Uji Normalitas

⁵Sugiyono, *Op. Cit.*, Hlm. 224.

⁶Duwi Priyanto, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012), Hlm. 38.

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal, atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.⁷

Uji normalitas juga bisa menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*. Uji *kolmogorov Smirnov* adalah satu uji lain untuk mengganti uji kuadrat Chi untuk dua sampel yang independen.

Data yang diperlukan bisa saja kontinu atau diskrit, data ordinal atau bukan, dan dapat digunakan untuk sampel besar atau kecil. Bahkan dalam beberapa hal, uji *Kolmogorov Smirnov* dapat mengganti uji *U Mann-Whitney* dan uji *t*.

Uji *Kolmogorov Smirnov* dapat dilakukan dengan melihat signifikan dengan nilai $\alpha = 5\%$ atau $0,05$ ketentuan uji normalitas dapat diketahui sebagai berikut :⁸

- a) Apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka berdistribusi normal.
 - b) Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka berdistribusi tidak normal.
- a. Uji Linearitas

⁷SutrisnoHadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: AndiOffeset, 2004), Hlm. 181.

⁸Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), Hlm. 417-418.

Uji linieritas merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), maksudnya apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linier atau tidak.

Untuk menentukan hasil uji linieritas dapat dilakukan dengan menggunakan *SPSS* dengan ketentuan sebagai berikut :⁹

- a) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- b) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka kesimpulan adalah tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas (X) dengan variabel (Y).¹⁰

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan suatu persamaan regresi linear berganda dengan metode kuadrat terkecil, perlu dilakukan pengujian dengan jalan memenuhi persyaratan asumsi klasik yang meliputi:

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas artinya variabel independen yang terdapat dalam model regresi yang memiliki hubungan linear yang sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau

⁹Modul *SPPS 23.0*, FEBI IAIN Padangsidimpuan, Hlm. 30.

¹⁰Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006), Hlm. 265-275.

mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinieritas adalah koefisien tidak tertentu dan kesalahan sangat besar.¹¹ Uji multikolinieritas menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel terikatnya akan terganggu. Adapun uji multikolinieritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Dengan melihat nilai *tolerance* pada model regresi. Adapun

kriteria pengujianya adalah sebagai berikut:

(1) Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka artinya

tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.

(2) Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka artinya

terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.

b) Dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) pada

model regresi.

(1) Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak

terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.

(2) Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka artinya terjadi

multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.¹²

¹¹Sugiyono, *Op. Cit.*, Hlm. 99-103.

¹²Duwi Priyanto, Hlm.47.

Untuk mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai

Durbin Watson dengan kriteria :

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka D-W di antara -2 dan + 2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka D-W di atas + 2 berarti ada autokorelasi negative.¹³

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan tetap, disebut homokedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.¹⁴

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

¹³ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), Hlm.159.

¹⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), Hlm. 417-418.

b) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁵

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda, yaitu suatu model dimana variabel tak bebas tergantung pada dua atau lebih variabel yang bebas atau teknik untuk menentukan korelasi antara dua atau lebih variabel bebas (*independent*) dengan variable terikat (*dependent*). Model regresi berganda yang paling sederhana adalah regresi tiga variabel. Yang terdiri dari satu variabel tak bebas dan dua variabel bebas.¹⁶

Adapun regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen rasio keuangan KAP (X_1) dan NPF (X_2) terhadap variabel dependen ROA (Y) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia periode Januari 2011 sampai dengan Desember 2015. Dalam menganalisis regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS Versi 23.0*. adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah:¹⁷

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y: *Return On Asset* (ROA)

¹⁵Duwi Priyanto, *Kilat Belajar Data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2012), Hlm. 165.

¹⁶Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), Hlm. 120-121.

¹⁷Soegyarto Mangkuatmodjo, *Statistik Lanjutan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Hlm. 258.

X_1 : Kualitas Aktiva Produktif (KAP)
 X_2 : *Non Performing Financing* (NPF)
 a: Konstanta
 b_1 : Koefisien Kualitas Aktiva Produktif (KAP)
 b_2 : Koefisien *Non Performin Financing* (NPF)
 e: *Standar Error*

5. Uji Koefisien Determinisasi (R^2)

Koefisien Determinisasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen (dalam arti 1% variabel independen bisa menjelaskan variabel dependen sebesar 100%).¹⁸

6. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial/ Uji T

Uji statistik ini digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial). Uji parsial dengan t-tes pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel penjelas secara individu dalam menerangkan variasi terkait. Ketentuan dalam uji T yaitu:¹⁹

a) Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_a akan diterima.

¹⁸Mudrajad Kuncoro, *Op., Cit*, Hlm. 240-241.

¹⁹*Ibid.*, Hlm. 182.

b) Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_a akan ditolak.

b. Uji Simultan (uji F)

Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh secara simultan antara *variabel* pertumbuhan kualitas aktiva produktif (KAP) dan pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah memang nyata terjadi (signifikan) atau hanya diperoleh secara kebetulan.

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a akan diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a akan ditolak.

BAB IV

PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia

Kehadiran perbankan berfungsi melayani masyarakat di daerah pedesaan dan pinggiran, atau biasa dikenal dengan *rural Banking*. Di Indonesia *rural banking* di akomodasi dalam bentuk lembaga Bank Perkereditan Rakyat (BPR) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Lembaga keuangan ini dibutuhkan oleh masyarakat di daerah pedesaan atau pinggiran yang belum terjangkau oleh bank umum, baik dari segi penyimpanan dana nasabah maupun segi pembiayaan.

Status Hukum BPR diakui pertama kali dalam paket kebijakan Oktober (Pakto) tanggal 27 Oktober 1998, sebagian dari paket kebijakan keuangan, moneter dan perbankan. Secara historis, BPR adalah penjelmaan dari banyak lembaga keuangan, seperti bank desa, lumbung desa, bank pasar, bank pegawai, Lumbung Pilih Nagari (LPN), Lembaga Perkereditan Desa (LPD), Bank Kredit Desa (BKD), dan Lembaga lain yang dapat dipersamakan dengan itu. Sejak dikeluarkannya UU No 7 Tahun 1992, keberadaan lembaga-lembaga keuangan tersebut diperjelas melalui izin Menteri Keuangan.¹

Menurut Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

¹ M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), Hlm,197

Berdirinya BPRS tidak bisa dilepaskan dari pengaruh berdirinya Lembaga-lembaga keuangan sebagaimana disebutkan sebelumnya. Cikal bakal lahirnya bank syariah di Indonesia pertama kali dirintis dengan mendirikan tiga BPR syariah yaitu:²

- a. PT. BPR Dana Mardhatillah. Kec. Margahayu, Bandung.
- b. PT. BPR Berkah Amal Sejahtera, Kec. Padalarang, Bandung.
- c. PT. BPR Rabbaniyah, Kec. Banjaran, Bandung.

Pada tanggal 8 Oktober 1990, ketiga BPR Syariah tersebut telah mendapatkan izin prinsip dari Menteri Keuangan RI. Selanjutnya bantuan asistensi teknis dari Bank Bukopin cabang, Bandung yang memperlancar penyelenggaraan, pelatihan dan pertemuan para pakar perbankan. Pada tanggal 25 juli 1991, BPR dana Mardhatillah, BPR Amal Sejahtera, dan BPR Rabbaniyah mendapat izin usaha dari Menteri Keuanngan RI. Pada periode selanjutnya berdiri banyak lembaga-lembaga BPRS diseluruh penjuru wilayah Republik Indonesia.

2. Kegiatan Usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Secara umum menurut UU No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah kegiatan usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) meliputi sebagai berikut:³

- a. Kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat, penghimpunan dana tersebut dalam bentuk:

² *Ibid.*, Hlm. 99

³ M. Nur Rianto Al Arif, *Op. Cit*, Hlm. 201

- 1) Simpanan berupa tabungan atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah
- 2) Investasi berupa deposito atau tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- b. Kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat, penyaluran dana tersebut dalam bentuk:
 - 1) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah* atau *musyarakah*.
 - 2) Pembiayaan untuk transaksi jual beli berdasarkan akad *murabahah*, *salam* dan *istishna*.
 - 3) Pinjaman berdasarkan akad *qardh*.
 - 4) Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bit tamlik*.
 - 5) Pengambil alihan utang berdasarkan akad *hawalah*.
- c. Menempatkan dana pada Bank Syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- d. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah melalui rekening Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional, dan Unit Usaha Syariah.
- e. Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Syariah lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Data penelitian ini dikumpul dari publikasi laporan keuangan Bank

Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia melalui website resmi OJK

www.ojk.go.id. Adapun data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu bagian dari rasio profitabilitas. Dimana untuk memperoleh rasio ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersi}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dengan menggunakan rumus tersebut maka diperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian untuk mencari pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA). Adapaun data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel IV.1
Data Return On Asset (ROA)
(Disajikan dalam %)

Thn/ Bln	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Jan	2.83	2.65	2.07	2.78	2.31	2.32	2.33
Feb	2.84	2.70	3.05	2.81	2.23	2.32	2.31
Mar	2.71	2.73	3.06	2.71	2.07	2.25	2.29
Apr	2.65	2.66	3.14	2.56	2.19	2.25	2.30
May	2.73	2.59	3.10	2.47	2.17	2.16	2.28
Jun	2.72	2.74	2.98	2.77	2.30	2.18	2.24
Jul	2.74	2.67	2.87	2.45	2.28	2.21	2.50
Aug	2.72	2.57	2.63	2.49	2.34	2.11	2.51
Sep	2.80	2.58	2.85	2.26	2.22	2.45	2.56
Oct	2.39	2.82	2.90	2.18	2.20	2.47	2.49
Nov	2.53	2.76	2.89	2.21	2.15	2.34	2.51

Dec	2.67	2.64	2.75	2.26	2.20	2.27	2.55
-----	------	------	------	------	------	------	------

Sumber: OJK www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel IV.1 dapat dilihat bahwa perolehan *Return On Assets* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia mengalami fluktuasi dari bulan satu ke bulan lain. Dapat dilihat pada tahun 2013 perolehan ROA tertinggi terjadi pada bulan April dan sekaligus merupakan ROA tertinggi dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 yaitu sebesar 3,14 persen dan terendahnya sebesar 2,07 persen yang terjadi pada bulan Januari.

Pada tahun 2011 angka 2,84 persen menjadi perolehan ROA tertinggi di bulan Februari dan perolehan terendah terjadi pada bulan Oktober sebesar 2,39 persen. Tahun 2012 perolehan ROA tertinggi adalah sebesar 2,82 persen yang terjadi pada bulan Oktober sedangkan yang terendah terjadi pada bulan Agustus yaitu hanya sebesar 2,57 persen. Tahun 2014 angka ROA tertinggi terjadi pada bulan Februari yaitu sebesar 2,81 persen dan terendah terjadi pada bulan Oktober sebesar 2,18 persen. Tahun 2015 ROA mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dimana perolehan tertinggi hanya mencapai sebesar 2,34 persen dan lebih rendah jika dibandingkan dengan perolehan terendah di tahun sebelumnya. Sedangkan perolehan terendah pada tahun 2015 terjadi pada November yaitu sebesar 2,15 persen. Pada Tahun 2016 angka ROA tertinggi terjadi pada pada bulan Oktober yaitu sebesar 2,47 persen dan terendah terjadi pada bulan Agustus yaitu sebesar 2,11 persen. Pada Tahun 2017 angka ROA tertinggi terjadi pada

bulan September yaitu sebesar 2,56 persen dan terendah terjadi pada bulan Juni yaitu sebesar 2,24 persen.

2. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Kualitas Aktiva Produktif (KAP) adalah salah satu variabel independen pada penelitian ini. Indikator ini merupakan bagian dari rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai kondisi asset bank, termasuk mengantisipasi atau resiko gagal bayar dari pembiayaan. Besarnya Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dapat diketahui dengan rumus:

$$KAP = \frac{\text{Total APYD}}{\text{Total PPAP}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus tersebut maka diperoleh data yang diperlukan pada penelitian ini. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 2
Data Kualitas Aktiva Produktif (KAP)
(Disajikan dalam %)

Thn/ Bln	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Jan	1.53	1.38	1.55	2.11	1.68	1.75	1.74
Feb	1.57	1.36	1.57	2.16	1.68	1.79	1.73
Mar	1.52	1.4	4.43	2.12	1.81	1.94	1.76
Apr	1.52	1.48	1.61	2.08	2.15	1.95	1.72
May	1.51	1.49	1.66	2.15	1.85	2.00	1.78
Jun	1.53	1.53	1.62	2.09	1.87	1.75	1.82
Jul	1.46	1.55	1.71	2.10	1.86	1.75	1.84
Aug	1.52	1.55	2.00	2.14	1.88	1.92	1.84
Sep	1.52	1.52	1.81	2.08	2.00	1.88	1.89
Oct	1.59	1.52	1.74	2.29	2.69	1.86	1.99
Nov	1.55	1.59	1.79	2.65	2.69	1.95	1.87

Dec	1.34	1.51	1.76	2.32	1.72	1.13	1.64
-----	------	------	------	------	------	------	------

Sumber: OJK www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel IV.2 dan dapat disimpulkan bahwa perolehan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia dari bulan satu ke bulan lainnya mengalami naik dan turun. Pada tahun 2013 perolehan KAP tertinggi terjadi pada bulan Maret yaitu sebesar 4,43 persen dan terendah terjadi pada triwulan 3 yaitu hanya sebesar 1,55 persen. Tahun 2011 perolehan KAP tertinggi sebesar 1,59 persen yang terjadi pada bulan Oktober sedangkan perolehan terendah terjadi pada Desember yaitu sebesar 1,34 persen. Pada tahun 2012 perolehan KAP tertinggi sebesar 1,59 persen yang terjadi pada bulan November sedangkan perolehan terendah terjadi pada pada bulan Februari yaitu sebesar 1,36 persen. Tahun 2014 KAP tertinggi kembali terjadi pada bulan November yaitu sebesar 2,65 persen. Namun KAP terendah terjadi pada bulan berikutnya yaitu bulan September sebesar 2,08 persen dan fenomena ini menjadi angka terendah sepanjang tahun 2011 hingga 2015. Pada tahun 2015 KAP tertinggi sebesar 2,69 persen yang terjadi lagi pada 2 bulan berturut-turut Oktober November. Sedangkan KAP terendah terjadi pada bulan Februari sebesar 1,69 persen. Pada tahun 2016 KAP tertinggi sebesar 2,00 yang terjadi pada bulan Mei sedangkan perolehan terendah terjadi pada bulan Desember yaitu sebesar 1,13 persen. Pada tahun 2017 KAP tertinggi sebesar 1,99 yang terjadi pada bulan Oktober

sedangkan perolehan terendah terjadi pada bulan Desember yaitu sebesar 1,64 persen.

3. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan indikator yang digunakan bank syariah untuk mengukur seberapa besar rasio pembiayaan bermasalah pada suatu bank syariah tersebut. Untuk memperoleh seberapa besar pembiayaan bermasalah yang terjadi pada bank syariah digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus tersebut dapat diperoleh data yang diperlukan pada penelitian ini. Adapun datanya adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 3
Data *Non Performing Financing* (NPF)
(Disajikan dalam %)

Thn/ Bln	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Jan	6.79	6.68	6.91	7.70	8.97	9.08	9.61
Feb	7.04	6.61	7.55	7.71	9.11	9.41	9.98
Mar	7.15	6.42	7.20	7.74	9.38	9.44	9.94
Apr	7.02	6.50	7.32	8.00	9.33	9.51	10.15
May	6.96	6.47	7.69	8.23	9.38	9.60	10.63
Jun	7.09	6.39	7.25	8.18	9.25	9.18	10.71
Jul	6.96	6.68	7.36	8.62	9.80	9.97	10.78
Aug	7.05	6.91	7.89	8.83	9.74	10.99	10.77
Sep	6.94	6.87	7.58	8.68	9.86	10.47	10.79
Oct	7.10	6.83	7.48	8.94	10.01	10.49	10.90

Nov	7.30	6.80	7.34	8.81	9.69	10.13	10.81
Dec	6.11	6.15	6.60	7.89	8.20	8.63	9.68

Sumber: OJK www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel IV.3 dan dapat disimpulkan bahwa perolehan *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia dari bulan satu ke bulan lainnya mengalami naik dan turun. Pada tahun 2015 perolehan NPF tertinggi terjadi pada bulan Oktober yaitu sebesar 10,01 persen dan terendah terjadi pada bulan Desember yaitu hanya sebesar 8,20 persen. Tahun 2011 perolehan NPF tertinggi sebesar 7,30 persen yang terjadi pada bulan November sedangkan perolehan terendah terjadi pada bulan Desember yaitu sebesar 6,11 persen dan fenomena ini menjadi angka terendah sepanjang tahun 2011 hingga 2015. Pada tahun 2012 perolehan NPF tertinggi sebesar 6,91 persen yang terjadi pada bulan Agustus sedangkan perolehan terendah terjadi pada pada bulan Desember yaitu sebesar 16,15 persen. Tahun 2013 NPF tertinggi kembali terjadi pada bulan Agustus yaitu sebesar 7,89 persen. Namun NPF terendah terjadi pada bulan berikutnya yaitu bulan Desember sebesar 6,60 persen. Pada tahun 2014 NPF tertinggi sebesar 8,94 persen yang terjadi pada bulan Oktober. Sedangkan NPF terendah terjadi pada bulan Februari sebesar 6,60 persen. Pada tahun 2016 perolehan NPF tertinggi sebesar 10,99 persen yang terjadi pada bulan Agustus sedangkan perolehan terendah terjadi pada pada bulan Desember yaitu sebesar 8,63 persen. Pada tahun 2017 perolehan NPF tertinggi sebesar 10,99 persen yang

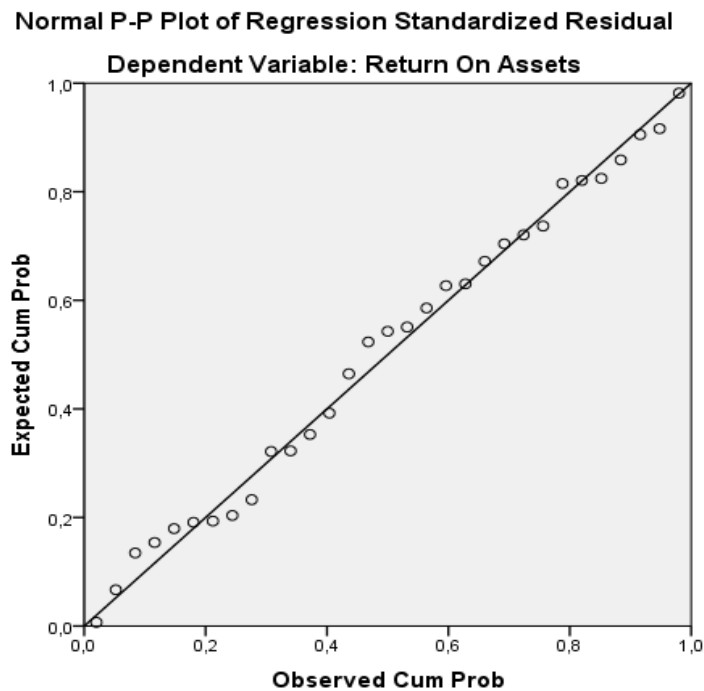
terjadi pada bulan Agustus sedangkan perolehan terendah terjadi pada pada bulan Januari yaitu sebesar 9,61 persen.

B. Hasil Analisis Data

1. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen atau kedua variabel dalam penelitian ini berdistribusi secara normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik dalam suatu penelitian seharusnya berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui apakah data penelitian ini berdistribusi secara normal dan tidak terjadi normalitas dapat diketahui dengan menggambarkan titik-titik menyebar dalam sebuah grafik dan dapat juga dihitung dengan menggunakan *uji kolmogorov smirnov*. Berikut hasil dari uji normalitas dengan menggunakan *SPSS 23.0* :

Grafik IV .I Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan grafik IV .1 tersebut dapat dilihat bahwa tidak ada masalah normalitas pada seluruh variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Hal ini dibuktikan dengan grafik IV .1 yang membentuk titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada penelitian ini adalah berdistribusi normal. Hasil yang sama dan menyatakan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal juga ditunjukkan oleh uji *kolmogrov smirnov* pada tabel IV. 4 berikut ini:

Tabel IV. 4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20572232

Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.049
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093 ^a

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil pengujian kolmogrov simirnov pada tabel IV.4 tersebut menjelaskan bahwa dalam penelitian ini tidak ada masalah normalitas. Artinya variabel-variabel yang diteliti pada penelitian berdistribusi secara normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,09 lebih besar dari pada nilai signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Adapun hasil uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

a. Uji linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang diteliti pada penelitian memiliki hubungan linier secara signifikan antar variabel. Dengan uji linearitas akan terlihat apakah variabel independen memiliki hubungan yang linier secara signifikansi terhadap variabel dependen. Artinya apakah Kualitas Aktiva Produktif (KAP) memiliki hubungan yang linier terhadap *Return On Asset* (ROA) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA). Adapun hasil uji linearitas dengan menggunakan SPSS 23.0 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 5
Hasil Uji Linieritas Kualitas Aktiva Produktif

ANOVA Table

			Sum of		Mean		
			Squares	Df	Square	F	Sig.
Profitabilitas *	Between	(Combined)	12.578	61	.206	3.196	.002
Kualitas Aktiva	Groups	Linearity	.242	1	.242	3.747	.066
Produktif		Deviation from					
		Linearity	12.336	60	.206	3.187	.002
Within Groups			1.419	22	.065		
Total			13.997	83			

Berdasarkan tabel IV.5 dapat diketahui hasil uji linieritas antara variabel Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dengan variabel *Return On Assets* (ROA). Dimana diketahui nilai *linearity* dengan nilai signifikansi $0,066 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linieritas antara variabel Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dengan *Return On Assets* (ROA).

Sedangkan hasil uji linieritas untuk variabel *Non Performing Financing* (NPF) dengan Return On Asset (ROA) dapat dilihat pada tabel IV. 6 berikut ini:

Tabel VI. 6
Hasil Uji Linearitas *Non Performing Financing*

ANOVA Table

			Sum of		Mean		
			Squares	Df	Square	F	Sig.
Profitabilitas	Between	(Combined)	155.727	61	2.553	3.103	.002
* Pembiayaan	Groups	Linearity	72.756	1	72.756	88.441	.000
Bermasalah		Deviation	82.972	60	1.383	1.681	.089
		from Linearity					
Within Groups			18.098	22	.823		
Total			173.826	83			

Berdasarkan tabel VI.6 dapat diketahui hasil uji linieritas antara variabel *Non Performing Financing* (NPF) dengan variabel *Return On Assets* (ROA). Dimana diketahui nilai *linearity* dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linieritas antara variabel Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dengan *Return On Assets* (ROA).

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas merupakan uji signifikansi yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas dalam penelitian ini memiliki korelasi yang sangat tinggi. Artinya jika terjadi korelasi yang sangat tinggi antara variabel-variabel independen maka akan mengakibatkan terjadinya multikolonieritas.

Jika terjadi multikolonieritas maka konsekuensinya adalah koefisien tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar. Jika terjadi korelasi yang sangat tinggi diantara variabel-variabel bebas, maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat akan terganggu. Untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini terjadi multikolonieritas maka akan

menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Adapun hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 7
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.	Collinearity	
	Coefficients		Coefficients			Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.486	.149		23.341	.000		
Kualitas Aktiva Produktif Pembiayaan	.043	.058	.065	.738	.463	,786	1,272
Bermasalah	.125	.017	.666	7.538	.000	,786	1,272

a. Dependent Variable: Profitabilitas

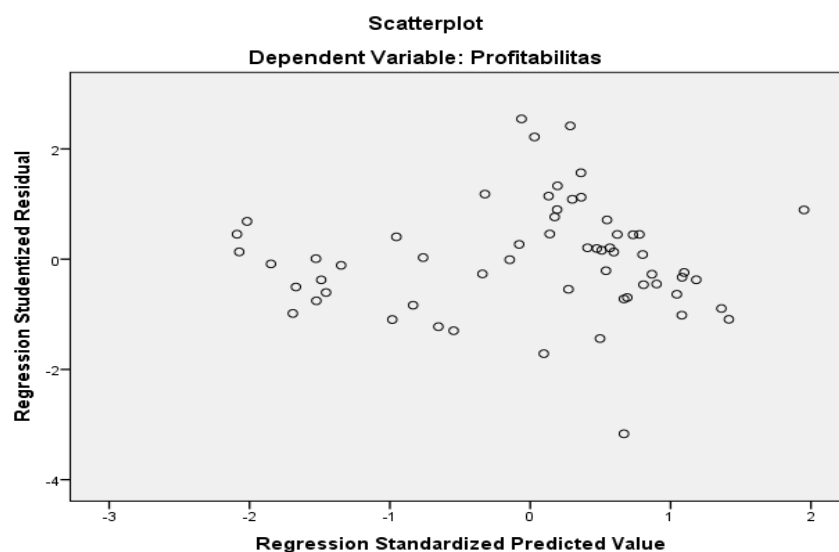
Berdasarkan tabel IV.7 dapat diketahui bagaimana hasil uji multikolonieritas pada penelitian ini. Dimana dengan menggunakan SPSS 23.0 terdapat hasil uji multikolonieritas dari tabel tersebut yang menerangkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada terjadi multikolonieritas. Hal ini dibuktikan dengan nilai tolerance baik variabel X_1 maupun variabel X_2 sebesar 0,786. Artinya nilai tolerance tersebut lebih besar dari nilai 0,10. Dengan demikian berdasarkan nilai tolerance tersebut berarti tidak ada terjadi multikolonieritas pada penelitian ini. Sedangkan berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga tidak terjadi multikolonieritas pada penelitian ini. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) hanya mencapai 1,272 baik variabel X_1 maupun X_2 . Artinya nilai *Variance Inflation*

Factor (VIF) lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai yang signifikansi yang ditetapkan yaitu 10,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk apakah dalam penelitian terdapat model regresi dengan ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain maka hal ini disebut dengan heterokedastisitas. Sedangkan jika varians residual suatu pengamatan ke pengamatan tetap maka dia disebut dengan homokedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heterokedastisitas dalam suatu penelitian. Untuk mengetahui hasil dari uji heterokedastisitas maka dilakukan dengan cara menggunakan grafik *scatterplot*.

Grafik IV. 2
Hasil Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan grafik IV.5 tersebut terdapat titik-titik menyebar yang tidak membentuk pola yang jelas. Kemudian titik-titik menyebar pada gambar tersebut berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode satu ke periode lain. Secara sederhana untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi observasi dengan data sebelumnya. Untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini terjadi autokorelasi. Maka peneliti menggunakan nilai *Durbin Watson*. Adapun hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *SPSS 23.0* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.650 ^a	.422	.408	.20825	.768

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Bermasalah, Kualitas Aktiva

Produktif

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel IV.8 di atas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai DW (*Durbin Watson*) sebesar 1,117. Nilai tersebut berada diantara nilai kriteria yang

ditetapkan yaitu $-2 < 0,768 < +2$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

C. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis lanjutan dalam menentukan korelasi antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 9
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	3.486	.149		23.341	.000
	Kualitas Aktiva Produktif	.043	.058	.065	.738	.463
	Bermasalah	.125	.017	.666	7.538	.000

a. Dependent Variabel: Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis regresi yang terdapat pada tabel IV.9 maka persamaan regresinya yang terbentuk adalah:

$$ROA = 3,486 + 0,043 KAP + 0,125 NPF$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan:

- Konstanta 3,486 artinya jika Kualitas Aktiva Produktif (X_1) dan *Non Performing Financing* (X_2) nilainya adalah 0, maka *Return On Assets* (Y) sebesar 3,468 persen.
- Koefisien regresi variabel Kualitas Aktiva Produktif (X_1) sebesar 0,043 artinya jika Kualitas Aktiva Produktif (X_1) mengalami kenaikan 1 persen

maka *Return On Assets* (Y) akan meningkat sebesar 0,043 persen.

Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Kualitas

Aktiva Produktif (X_1) dengan *Return On Assets* (Y). Semakin naik

Kualitas Aktiva Produktif maka *Return On Assets* juga akan meningkat.

- c. Koefisien regresi variabel *Non Performing Financing* (X_2) sebesar 0,125

artinya jika *Non Performing Financing* (X_2) mengalami kenaikan 1

persen maka *Return On Assets* (Y) akan meningkat sebesar 0,125 persen.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin naik *Non Performing Financing*

maka *Return On Assets* juga akan meningkat.

D. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan uji statistik yang bertujuan untuk

mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel

terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang

kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel

dependen adalah terbatas. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1) berarti semakin

baik artinya variabel independen lebih luas menjelaskan variabel dependen,

dengan kata lain variabel independen memberikan hampir semua informasi yang

dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (dalam arti 1%

variabel independen bisa menjelaskan variabel dependen sebesar 100%).

Tabel IV .10
Hasil Uji R^2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.650 ^a	.422	.408	.20825

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Bermasalah, Kualitas Aktiva

Produktif

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel IV.10 tersebut terlihat bahwa R Square atau yang sering disebut dengan koefisien determinasi adalah sebesar 0,422 atau sebesar 42,2%. Hal ini menjelaskan bahwa Kualitas Aktiva Produktif (X1) dan *Non Performing Financing* (X2) memberikan pengaruh terhadap *Return On Assets* (Y) sebesar 42,2%. Sedangkan sisanya sebesar 57,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

E. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Parsial/ Uji t

Uji t merupakan uji yang dilakukan untuk membuktikan signifikan atau tidak pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial). Uji parsial dengan t-tes bertujuan untuk mengetahui seberapa besar satu variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat serta menerangkan variasi terkait.

Tabel IV .11
Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.486	.149		23.341	.000

Kualitas Aktiva					
Produktif	.043	.058	.065	.738	.463
Pembiayaan					
Bermasalah	.125	.017	.666	7.538	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

1) Kualitas Aktiva Produktif terhadap *Return On Assets*

a) Perumusan Hipotesis

H_{01} : Kualitas Aktiva Produktif tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia

H_{a1} : Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh terhadap *Return On Asset* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia.

b) Penentuan T_{Hitung}

Dari hasil *output* pada tabel IV.11 tersebut diketahui hasil dari

t_{hitung} adalah sebesar 0,738.

c) Penentuan T_{Tabel}

T_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai $\alpha/2$ atau $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $84-2-1=81$, maka hasil yang diperoleh untuk T_{tabel} adalah sebesar 1,989 (lihat pada lampiran T tabel).

d) Kriteria Pengujian

(1) Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_a akan diterima.

(2) Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_a akan ditolak.

Berdasarkan kriteria pengujian diatas maka dapat diketahui bahwa, $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0,738 < 1,989$), artinya Kualitas Aktiva Produktif tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

e) Kesimpulan Uji Parsial Kualitas Aktiva Produktif

Nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0,738 < 1,989$) maka H_{a1} ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Kualitas Aktiva Produktif tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets*.

2) *Non Performing Financing* terhadap *Return On Assets*

a) Perumusan Hipotesis

H_{o2} : *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia.

H_{a2} : *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap *Return On Asset* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia.

b) Penentuan T_{hitung}

Dari hasil *output* pada tabel IV.11 dapat diketahui nilai T_{hitung} adalah sebesar 7.538.

c) Penentuan T_{tabel}

T_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai $\alpha/2$ atau $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $84-2-1 = 81$, maka hasil yang diperoleh untuk T_{tabel} adalah sebesar 1,989 (lihat pada lampiran T_{tabel}).

d) Kriteria Pengujian

(1) Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_a akan diterima.

(2) Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_a akan ditolak.

Berdasarkan kriteria pengujian diatas maka dapat diketahui bahwa, $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($7.538 > 1,989$), artinya *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

(e) Kesimpulan Uji Parsial *Non Performing Financing*

Nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($7.538 > 1,989$), maka H_{a2} akan diterima dan dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

b. Uji Simultan/ Uji F

Uji simultan dengan F-tes dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan adanya uji simultan maka akan diketahui bagaimana pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan *Non Performing Financing* terhadap *Return On Assets*. Pengujian yang dilakukan peneliti menggunakan taraf signifikansi 0,05 dan berdasarkan nilai F hitung. Pengujian variabel-variabel secara simultan dilakukan penelitian melalui *output* ANOVA dengan menggunakan *SPSS* versi 23.0. Adapun hasil uji simultan atau uji-F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel ANOVA berikut:

Tabel IV .12
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.569	2	1.285	29.623	.000 ^b
	Residual	3.513	81	.043		
	Total	6.082	83			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Pembiayaan Bermasalah, Kualitas Aktiva Produktif

Berdasarkan tabel IV.12 atau tabel ANOVA maka akan diketahui

hasil uji simultan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Perumusan Hipotesis

H_0 : Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *Non Performing Financing*

(NPF) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA)

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia.

H_a : Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *Non Performing Financing*

(NPF) berpengaruh terhadap *Return On Asset* Bank Pembiayaan

Rakyat Syariah Indonesia.

2) Penentuan F_{hitung}

Dari tabel IV. 12 atau tabel ANOVA diperoleh F_{hitung} sebesar

29.623.

3) Penentuan F_{tabel}

F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05

dengan $df\ 2 = n-k-1$ atau $84-2-1= 81$, hasil yang diperoleh untuk F

$_{tabel}$ adalah sebesar 2,72 (lihat pada lampiran F_{tabel}).

4) Kriteria Pengujian

(a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a akan diterima

(b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a akan ditolak

Berdasarkan kriteria pengujian tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($29.623. > 2,72$), artinya Kualitas Aktiva produktif (KAP) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

5) Kesimpulan Uji Simultan (KAP dan NPF)

Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($29.623. > 2,72$), maka H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap *Return On Assets* (ROA).

c. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia periode 2011-2017. Setelah melakukan berbagai analisis data dalam berbagai model, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang digunakan telah cukup baik karena telah memenuhi persyaratan *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)* yaitu data yang diuji berdistribusi normal dan linier, tidak terdapat multikolonieritas, tidak terdapat autokorelasi, dan tidak terdapat heterokedastisitas. Kemudian berdasarkan analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\mathbf{ROA = 3,468 + 0,043 KAP + 0,125 NPF}$$

Dari persamaan tersebut menjelaskan bahwa konstanta 3,468 jika nilai Kualitas Aktiva Produktif (X_1) dan *Non Performing Financing* (X_2)

nilainya adalah 0, maka perubahan untuk *Return On Assets* (Y) sebesar 3,468 persen. Koefisien regresi variabel Kualitas Aktiva Produktif sebesar (X1) sebesar 0,043, artinya jika Kualitas Aktiva Produktif (X1) naik sebesar 1 persen maka *Return On Assets* (Y) akan meningkat sebesar 0,043 persen. Koefisien variabel regresi *Non Performing Financing* (X2) adalah sebesar 0,125 persen, artinya jika *Non Performing Financing* (X2) meningkat 1 persen maka *Return On Assets* (Y) akan meningkat sebesar 0,125 persen.

1. Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia periode 2011-2017

Kualitas Aktiva Produktif (KAP) memiliki hubungan yang positif dengan *Return On Assets* (ROA). Artinya kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang berbanding lurus. Sehingga dengan meningkatnya Kualitas Aktiva Produktif (KAP) akan mempengaruhi naiknya *Return On Assets* (ROA) dan sebaliknya. Akan tetapi berdasarkan uji T yang dilakukan peneliti dengan menggunakan *SPSS 23.0*, dengan melihat hasil dari *output* dapat diketahui bahwa Kualitas Aktiva Produktif (KAP) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia 2011-2017. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0,738 < 1,989$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kualitas Aktiva Produktif (KAP) tidak

berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Fitriyah yang menyatakan bahwa Kualitas Aktiva Produktif (KAP) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil penelitian Rindang Oktaviani juga mengatakan bahwa Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap *Return On Assets* (ROA).

2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia periode 2011-2017

NPF merupakan indikator untuk mengukur rasio pembiayaan bermasalah yang pada suatu bank syariah. Sehingga dengan meningkatnya *Non Performing Financing* (NPF) maka akan berdampak negatif pada *Return On Assets* (ROA). Dengan kata lain jika *Non Performing Financing* (NPF) meningkat maka *Return On Assets* (ROA) akan menurun. Akan tetapi berdasarkan hasil uji T yang dilakukan peneliti dengan menggunakan *SPSS 23.0*, dengan melihat hasil dari *output* dapat diketahui bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($7,538 > 1,989$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia periode 2011-2017. Hasil peneliti ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gabrelala Ineka Eman yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF)

berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA). Namun berdasarkan hasil penelitian ini ternyata ada pengaruh yang positif antara NPF dan ROA, pada hal secara teori dan hubungan keduanya bersifat negatif. Menurut peneliti hal ini terjadi karena yang mempengaruhi ROA bukan hanya NPF. Walaupun NPF cenderung meningkat maka tidak otomatis menurunkan ROA karena variabel lain seperti DPK (Dana Pihak Ketiga), Nisbah Bagi Hasil, BI Rate, dan kondisi perekonomian Nasional dan dunia juga berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perbankan.

3. Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia Periode 2011-2017.

Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *Non Performing Financing* (NPF) merupakan sama-sama variabel yang memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Dimana Kualitas Aktiva Produktif (KAP) memiliki pengaruh yang positif terhadap *Return On Assets* (ROA) atau memiliki hubungan yang berbanding lurus. Sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh yang negatif terhadap *Return On Assets* (ROA) atau memiliki hubungan yang berbanding terbalik. Sehingga dapat dikatakan bahwa Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh dan hubungan

terhadap *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan uji F-tes menunjukkan bahwa Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini dibuktikan dengan hasil yang menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($29.623 > 2,72$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia periode 2011-2017. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gabreilah Chindy Anggraeni Luthfiani yang menyatakan bahwa Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) yang dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($57,513 > 2,975$). Kemudian diperkuat hasil penelitian Amrina Rosyada yang menyatakan bahwa Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Profitabilitas bank yang di ukur dengan instrumen *Return On Asset* (ROA) merupakan indikator untuk mengukur seberapa berkualitas aktiva produktifnya karena sumber utama penghasilan bank berasal dari aktiva produktif. Dan *Non Performing Financing* sangat berpengaruh signifikan terhadap

profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), kemudian pada Bank Syariah NPF mencerminkan resiko pembiayaan, semakin kecil NPF pada suatu bank maka semakin kecil pula resiko pembiayaan yang ditanggung bank, dan akan menaikkan profitabilitas bank tersebut, dan apabila semakin besar NPF maka semakin tinggi pula resiko pembiayaan yang di tanggung bank, dan akan mengakibatkan profitabilitas bank menurun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh Negatif terhadap Profitabilitas bank yaitu *Return On Asset* (ROA). Adapun hasil peneliti ini yang bertentangan dengan teori tersebut, maka menurut peneliti hal ini terjadi karena yang mempengaruhi ROA bukan hanya NPF. Walaupun NPF cenderung meningkat maka tidak otomatis menurunkan ROA karena variabel lain seperti DPK (Dana Pihak Ketiga) Nisbah Bagi Hasil, BI Rate, dan kondisi perekonomian Nasional dan dunia juga berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perbankan.

d. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan ini sudah disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk memperoleh hasil yang sempurna dari suatu penelitian yang

terbatas. Adapun keterbatasan-keterbatasan selama peneliti melakukan

penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan ilmu dan wawasan peneliti yang kurang.
2. Keterbatasan waktu dan dana yang tidak mencukupi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
3. Keterbatasan mengambil data yang berbentuk data skunder dalam bentuk bulanan yang seperlunya digunakan dalam penelitian.
4. Keterbatasan dalam mengambil variabel-variabel yang diteliti yang hanya fokus pada Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA), dengan tidak memperhatikan faktor-faktor seperti inflasi, kondisi ekonomi dan politik.

Walaupun demikian peneliti berusaha sebaik mungkin agar keterbatasan-keterbatasan tersebut tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan pengujian penelitian yang berjudul "Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia Periode 2011-2017" maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian secara persial (Uji t) Kualitas Aktiva Produktif (KAP) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*(ROA) yang dibuktikan dengan nilai T hitung $(0,738) < T$ tabel $(1,989)$.
2. Berdasarkan pengujian secara persial (uji t) *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) yang dibuktikan dengan nilai T hitung $(7,538) > T$ tabel $(1,989)$.
3. Berdasarkan pengujian secara simultan (uji f) Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) yang dibuktikan dengan nilai F tabel $(29,623) > F$ tabel $(2,72)$. Hasil R square (R^2) adalah sebesar angka 42,2%. Hal ini menunjukkan bahwa Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *Non Performing Financing* (NPF) memberikan pengaruh sebesar 46,8%. Sedangkan sisanya 57,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainya yang bukan variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak BPRS Indonesia

Peneliti berharap semoga dengan hasil penelitian ini BPRS Indonesia menjadikan sebagai bahan rujukan untuk mengambil keputusan dimasa yang akan datang. Terutama dalam meningkatkan *Return On Asset* (ROA) dan pengelolaan modal untuk meningkatkan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) serta meminimalisir Pembiayaan Bermasalah untuk menurunkan *Non Performing Financing* (NPF).

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau bahan referensi serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar meneliti variabel yang diluar dalam penelitian ini yang mungkin memiliki hubungan dengan variable *Return On Asset* (ROA) yang dominan dalam menjelaskan variable ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Arif M. Nur Rianto, *Lembaga Keuangan Syariah*, Bandung: CV.Pustaka Setia, 2017.
- Antonio Syafi. M, *Bank Syariah dari Teorik Praktik*, Jakarta: GemaInsani, 2001.
- Bugin Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta :Kencana, 2008.
- Dendawijaya Lukman, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001.
- , *Manajmen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2015.
- Depertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan terjemahannya*, Surabaya: Pustaka Assalam, 2010.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2014.
- Hasibuan Malayu, *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Buku Seru, 2015.
- Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Audit Intern Bank*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail, *Perbankan Syari'ah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- , *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Kuncoro Mudrajad, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2019.
- Masyhuri dan Nur Aswani, *metodelogi Riset Manajemen Pemasaran*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Modul *SPPS 23.0*, FEBI IAIN Padangsidimpuan.
- Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP Akademik Manajemen Perusahaan YKPN, 2005.
- , *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Nazir. Moh, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

- Priyanto Duwi, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012.
- Sartono Agus, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE, 2001.
- Siamat Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004.
- , *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta: FEUI, 2001.
- Sjahdeini Sutan Remy, *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Suryabrata Sumardi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012.
- Sutoyo Siswanto, *Good Corporate Governance Tata Kelola Perusahaan Yang Sehat*, Jakarta: PT. Damar Mulia Pustaka, 2008.
- Suwiknyo Dwi, *Komplikasi Tafsir Ayat-ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Taswan, *Akuntansi Perbankan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2008.
- Teguh Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Umar Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Wangsawidjaja Z.A, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2012.
- Wibowo, *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF, Terhadap Profitabilitas Bank Syari'ah*''Jurnal Manajemen, 2013.

Al Arif M. Nur Rianto, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), Hlm,197

www.bprs-bdw.co.id. Tentang kami visi dan – misi diakses pada, tgl 14 Juli 2018.

www.BPRS.go.id. tentang struktur organisasi BPRS, diakses pada 27 Juni 2018.

CURICULUM VITAE

(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : Lukmanul Hakim Hasibuan
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, tanggal lahir : Pagaranbira Julu, 24Februari 1996
Kewarganegaraan : Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswa
Agama : Islam
Anak ke : 4 (Empat) dari 4 bersaudara
Alamat Lengkap : Desa Pagranbira Julu, Kec. Sosopan, Kab.
Padang Lawas
Telepon/No.Hp : 082276257511
e-mail : Lukmanulhakim@gmail.com

ORANG TUA

Nama Orang tua
Ayah : Mustaman Hasibuan
Ibu : RoslinaDalimunthe
Alamat : Desa Pagaranbira julu, Kec. Sosopan, Kab.
Padang Lawas
Pekerjaan Orang tua
Ayah : Petani
Ibu : Petani

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2002-2008 : SD Negeri 101430 Pagaranbira julu
Tahun 2008-2011 : MTS Pon-Pes NU Sibuhuan
Tahun 2011-2014 : MAS Pon-Pes NU Sibuhuan
Tahun 2014-2018 : Program Sarjana (S1) Perbankan Syariah IAIN
Padangsidimpuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile(0634) 24022

Nomor : 1944/In.14/G.1/PP.00.9/10/2018
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

19 Oktober 2018

Yth. Bapak/Ibu;
1. Muhammad Isa : Pembimbing I
2. Arti Damisa : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Lukmanul Hakim Hasibuan
NIM : 1440100143
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia Periode 2011-2017

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Lampiran 2
Hasil Output SPSS

Tabel IV.1

Data Return On Asset (ROA)
(Disajikandalam %)

Thn/ Bln	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Jan	2.83	2.65	2.07	2.78	2.31	2.32	2.33
Feb	2.84	2.70	3.05	2.81	2.23	2.32	2.31
Mar	2.71	2.73	3.06	2.71	2.07	2.25	2.29
Apr	2.65	2.66	3.14	2.56	2.19	2.25	2.30
May	2.73	2.59	3.10	2.47	2.17	2.16	2.28
Jun	2.72	2.74	2.98	2.77	2.30	2.18	2.24
Jul	2.74	2.67	2.87	2.45	2.28	2.21	2.50
Aug	2.72	2.57	2.63	2.49	2.34	2.11	2.51
Sep	2.80	2.58	2.85	2.26	2.22	2.45	2.56
Oct	2.39	2.82	2.90	2.18	2.20	2.47	2.49
Nov	2.53	2.76	2.89	2.21	2.15	2.34	2.51
Dec	2.67	2.64	2.75	2.26	2.20	2.27	2.55

Tabel IV. 2
Data Kualitas Aktiva Produktif (KAP)
(Disajikan dalam %)

Thn/ Bln	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Jan	1.53	1.38	1.55	2.11	1.68	1.75	1.74
Feb	1.57	1.36	1.57	2.16	1.68	1.79	1.73
Mar	1.52	1.4	4.43	2.12	1.81	1.94	1.76
Apr	1.52	1.48	1.61	2.08	2.15	1.95	1.72
May	1.51	1.49	1.66	2.15	1.85	2.00	1.78
Jun	1.53	1.53	1.62	2.09	1.87	1.75	1.82
Jul	1.46	1.55	1.71	2.10	1.86	1.75	1.84
Aug	1.52	1.55	2.00	2.14	1.88	1.92	1.84
Sep	1.52	1.52	1.81	2.08	2.00	1.88	1.89
Oct	1.59	1.52	1.74	2.29	2.69	1.86	1.99
Nov	1.55	1.59	1.79	2.65	2.69	1.95	1.87
Dec	1.34	1.51	1.76	2.32	1.72	1.13	1.64

Tabel IV. 3
Data Non Performing Financing (NPF)

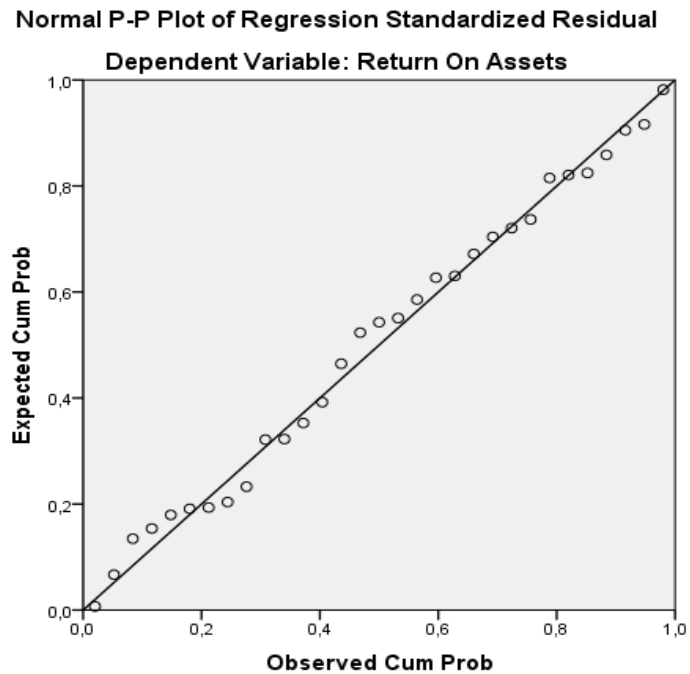
(Disajikandalam %)

Thn/ Bln	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Jan	6.79	6.68	6.91	7.70	8.97	9.08	9.61
Feb	7.04	6.61	7.55	7.71	9.11	9.41	9.98
Mar	7.15	6.42	7.20	7.74	9.38	9.44	9.94
Apr	7.02	6.50	7.32	8.00	9.33	9.51	10.15
May	6.96	6.47	7.69	8.23	9.38	9.60	10.63
Jun	7.09	6.39	7.25	8.18	9.25	9.18	10.71
Jul	6.96	6.68	7.36	8.62	9.80	9.97	10.78
Aug	7.05	6.91	7.89	8.83	9.74	10.99	10.77
Sep	6.94	6.87	7.58	8.68	9.86	10.47	10.79
Oct	7.10	6.83	7.48	8.94	10.01	10.49	10.90
Nov	7.30	6.80	7.34	8.81	9.69	10.13	10.81
Dec	6.11	6.15	6.60	7.89	8.20	8.63	9.68

Lampiran 1.

Hasil Output SPSS

1. Grapik Hasil Uji Normalitas



2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20572232
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.049
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

3. Hasil Uji Linieritas Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

ANOVA Table

			Sum of		Mean		
			Squares	Df	Square	F	Sig.
Profitabilitas *	Between	(Combined)	12.578	61	.206	3.196	.002
KualitasAktiva	Groups	Linearity	.242	1	.242	3.747	.066
Produktif		Deviation from					
		Linearity	12.336	60	.206	3.187	.002
Within Groups			1.419	22	.065		
Total			13.997	83			

4. Hasil Uji Linieritas Non Performing Financing (NPF)

ANOVA Table

			Sum of		Mean		
			Squares	Df	Square	F	Sig.
Profitabilitas *	Between	(Combined)	155.727	61	2.553	3.103	.002
PembiayaanBe	Groups	Linearity	72.756	1	72.756	88.441	.000
rmasalah		Deviation from					
		Linearity	82.972	60	1.383	1.681	.089
Within Groups			18.098	22	.823		
Total			173.826	83			

5. Hasil Uji Multikolonieritas

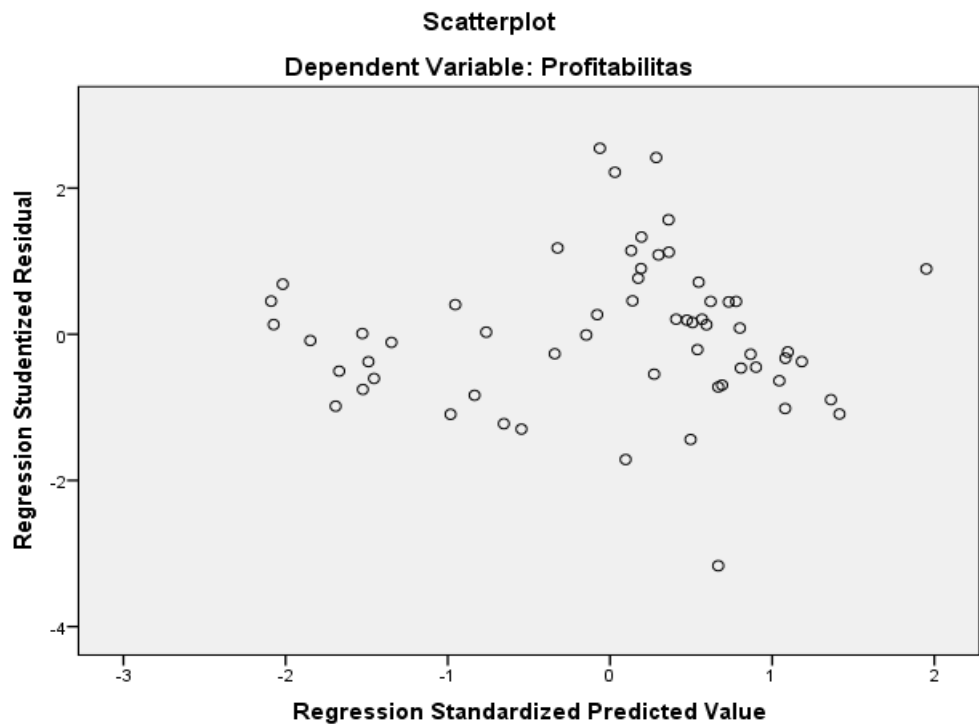
Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.	Collinearity	
		Coefficients		Coefficients			Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.486	.149		23.341	.000		
	KualitasAktivaPr oduktif	.043	.058	.065	.738	.463	.786	1,272

Pembiayaan Berm masalah	.125	.017	.666	7.538	.000	,786	1,272
----------------------------	------	------	------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: Profitabilitas

6. Hasil Uji Heterokedastisitas



7. Hasil Uji AutoKorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.650 ^a	.422	.408	.20825	.768

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Bermasalah, Kualitas Aktiva Produktif

b. Dependent Variable: Profitabilitas

8. Hasil Analisis Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	3.486	.149		23.341	.000
	KualitasAktivaProdukt					
	if	.043	.058	.065	.738	.463
	PembiayaanBermasala					
	h	.125	.017	.666	7.538	.000

a. Dependent Variabel: Profitabilitas

9. Hasil Uji R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.650 ^a	.422	.408	.20825

a. Predictors: (Constant), PembiayaanBermasalah,

KualitasAktivaProduktif

b. Dependent Variable: Profitabilitas

10. Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.486	.149		23.341	.000
	KualitasAktivaProduktif	.043	.058	.065	.738	.463
	PembiayaanBermasalah	.125	.017	.666	7.538	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

11. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.569	2	1.285	29.623	.000 ^b
	Residual	3.513	81	.043		
	Total	6.082	83			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Pembiayaan Bermasalah, Kualitas Aktiva Produktif